

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, SOLVABILITAS,  
PROFITABILITAS DAN PERTUMBUHAN PENJUALAN  
TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA  
PERUSAHAAN KERAMIK DAN PORSELIN  
YANG TERDAFTAR DI BURSA  
EFEK INDONESIA**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Ak)  
Program Study Akuntansi*



**Oleh :**

**Nama : DELA MAIMUNAH SIREGAR  
NPM : 1505170500P  
Program Studi : Akuntansi**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2019**



**UMSU**  
Unggul | Cerdas | Terpercaya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI**

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Selasa tanggal 19 Maret 2019, pukul 08.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan, dan seterusnya:

**MEMUTUSKAN**

Nama : DELA MAIMUNAH SIREGAR  
NPM : 1505170500P  
Program Studi : AKUNTANSI  
Judul Skripsi : PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, SOLVABILITAS, PROFITABILITAS DAN PERTUMBUHAN PENJUALAN TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA PERUSAHAAN KERAMIK DAN PORSELIN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Dinyatakan : ( B ) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*

**Tim Penguji**

Penguji I

(ELIZAR SINAMBELA, SE, M.Si)

Penguji II

(NOVI FADHILA, SE, MM)

Pembimbing

(M. FIRZA ALPI, SE, M.Si)

Panitia Ujian

Ketua



(H. JANURI, SE, MM, M.Si)

Sekretaris

(ADE GUNAWAN, SE, M.Si)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**  
Jl. Kapt. Mukhtar Basri No.3 Telp. (061) 6623301 Fax. (061) 6625474

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**PENGESAHAN SKRIPSI**

Skripsi ini disusun oleh:

**NAMA LENGKAP : DELA MAIMUNAH SIREGAR**  
**N.P.M : 1505170500P**  
**PROGRAM STUDI : AKUNTANSI**  
**KONSENTRASI : AKUNTANSI KEUANGAN**  
**JUDUL PENELITIAN : PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, SOLVABILITAS, PROFITABILITAS DAN PERTUMBUHAN PENJUALAN TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA PERUSAHAAN KERAMIK DAN PORSELIN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi.

Medan, Maret 2019

Pembimbing Skripsi

M FIRZA ALPI, SE., M.Si

Diketahui/Disetujui  
Oleh :

Ketua Program Studi Akuntansi  
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UMSU

FITRIANI SARAGIH., SE., M.Si

Dekan  
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UMSU

H. JANURI., SE., MM., M.Si



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
 UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

**BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL**

**Universitas/PTS** : UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**Fakultas** : EKONOMI DAN BISNIS  
**Jenjang** : Strata Satu (S-1)

**Ketua Program Studi** : FITRIANI SARAGIH, S.E, M.Si.  
**Dosen Pembimbing** : M. FIRZA ALPI SE, M.Si

**Nama Mahasiswa** : DELA MAIMUNAH SIREGAR  
**NPM** : 1505170500P  
**Program Studi** : AKUNTANSI  
**Konsentrasi** : KEUANGAN  
**Judul Skripsi** : PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, SOLVABILITAS, PROFITABILITAS DAN PERTUMBUHAN PENJUALAN TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA PERUSAHAAN KERAMIK DAN PORSELIN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

TANGGAL	MATERI BIMBINGAN PROPOSAL	PARAF	KETERANGAN
10/12-2018	- KABI - Data keadaaan perusahaan - Penulisan		
19/12-2018	- Data - Penulisan		
5/01-2019	- theory dipe - banyak - data		
7/01-2019	- Penulisan		
9/01-2019	- daftar pustaka		
11/01-2019	All.		

Dosen Pembimbing

M. FIRZA ALPI SE, M.Si

Medan, Januari 2019  
 Diketahui/Disetujui  
 Ketua Program Studi Akuntansi

FITRIANI SARAGIH, SE., M.Si



**UMSU**  
Unggul | Cerdas | Terpercaya

**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No.3 Telp. (061) 6623301 Fax. (061) 6625474

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama Lengkap : DELA MAIMUNAH SIREGAR  
N.P.M : 1505170500P  
Program Studi : AKUNTANSI  
Konsentrasi : AKUNTANSI KEUANGAN  
Judul Penelitian : PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, SOLVABILITAS, PROFITABILITAS DAN PERTUMBUHAN PENJUALAN TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA PERUSAHAAN KERAMIK DAN PORSELIN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Tanggal	Deskripsi Hasil Bimbingan Skripsi	Paraf	Keterangan
25/03-2019	- Bab 4 perbaikan penulisan	/	
5/03-2019	- kata yang / perbaikan menyempatkan uji penulisan	/	
8/03-2019	- kesimpulan di perbaiki - Rapat di pustaka	/	
9/03-2019	Al Eideny	/	

Dosen Pembimbing

(M FIRZA ALPI.,SE.,M.Si)

Medan, Maret 2019  
Diketahui / Disetujui  
Ketua Program Studi Akuntansi

(FITRIANI SARAGIH, SE., M.Si)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**  
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

### PERNYATAAN SKRIPSI

Saya saya bertanda tangan di bawah ini:

Nama : DELA MAIMUNAH SIREGAR  
NPM : 1505170500P  
Program : Strata-1  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis  
Program Studi : Akuntansi

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa data-data laporan tahunan dalam skripsi atau data-data lainnya adalah benar saya peroleh dari **BURSA EFEK INDONESIA**.

Ketua Program Studi Akuntansi  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

Medan, 12 Maret 2019

Saya yang menyatakan

(FITRIANI SARAGIH, SE., M.Si)

(DELA MAIMUNAH SIREGAR)

## **SURAT PERNYATAAN** **PENELITIAN/SKRIPSI**

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : DELA MAIMUNAH SIREGAR  
NPM : 1505170500P  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis / Akuntansi  
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU)

Menyatakan bahwa:

1. Saya bersedia melakukan penelitian untuk penyusunan skripsi atas usaha sendiri, baik dalam hal penyusunan proposal penelitian, pengumpulan data penelitian, dan penyusunan laporan akhir penelitian/skripsi.
2. Saya bersedia dikenakan sanksi untuk melakukan penelitian ulang apabila terbukti penelitian saya mengandung hal-hal sebagai berikut :
  - Menjiplak/Plagiat hasil karya penelitian orang lain.
  - Merekayasa tanda angket, wawancara, observasi, atau dokumentasi.
3. Saya bersedia dituntut di depan pengadilan apabila saya terbukti memalsukan stempel, kop surat, atau identitas perusahaan lainnya.
4. Saya bersedia mengikuti sidang meja hijau secepat-cepatnya 3 bulan setelah tanggal dikeluarkannya surat "penetapan proyek proposal/makalah/skripsi dan penghunjakkan Dosen Pembimbing" dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.

Demikianlah surat pernyataan ini saya perbuat dengan kesadaran sendiri.

Medan, 14 Maret 2019  
Pembuat Pernyataan



**DELA MAIMUNAH SIREGAR**

NB :

- Surat pernyataan asli diserahkan kepada Program Studi Pada saat pengajuan judul
- Foto copy surat pernyataan dilampirkan di proposal dan skripsi

## ABSTRAK

**DELA MAIMUNAH SIREGAR, NPM 1505170500P, Pengaruh Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, Profitabilitas dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Keramik dan Porselin yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017.**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh variabel Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, Profitabilitas dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Pertumbuhan Laba baik secara parsial maupun simultan pada perusahaan keramik dan porselin yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017. Tujuan akhir yang ingin di capai oleh perusahaan adalah untuk mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan. Untuk mengukur pertumbuhan laba suatu perusahaan dapat diukur melalui perubahan laba ditahan, keselarasan keputusan investasi dan pembiayaan. Kondisi suatu perusahaan dapat dilihat dari pertumbuhan laba yang baik, apabila perusahaan memiliki pertumbuhan laba yang baik maka perusahaan tersebut juga akan dapat bertahan dengan baik. Pendekatan yang digunakan adalah penelitian asosiatif. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan keramik dan porselin yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017. Sampel diambil menggunakan purposive sampling sehingga diperoleh 6 perusahaan sebagai sampel. Data menggunakan metode analisis regresi linear berganda, uji asumsi klasik, uji-t (parsial), uji-F (simultan), dan koefisien determinasi dengan menggunakan software SPSS 2019. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa secara simultan ada pengaruh Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, Profitabilitas dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Pertumbuhan Laba. Secara parsial ada pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Pertumbuhan Laba dengan hubungan yang positif, ada pengaruh Solvabilitas terhadap Pertumbuhan Laba dengan hubungan yang negatif, ada pengaruh Profitabilitas terhadap Pertumbuhan Laba dengan hubungan yang positif dan ada pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap Pertumbuhan Laba dengan hubungan yang positif pada perusahaan keramik dan porselin yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017.

**Kata kunci :** Pertumbuhan Laba, Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan



## KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Wr. Wb

Puji syukur kita panjatkan atas kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan kesempatan dan kesehatan kepada kita khususnya penulis, serta shalawat dan salam kehadiran Nabi besar kita Nabi Muhammad SAW yang kita harapkan syafaatnya di hari akhir nanti, sampai saat ini penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi dengan judul **“Pengaruh Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, Profitabilitas dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Keramik dan Porselin Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”**.

Penulis menyadari, bahwa sesungguhnya penulisan dan penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan dan nasehat serta pengarahan dari berbagai pihak, untuk itu dengan segala kerendahan hati, tulus dan ikhlas penulis mengucapkan terima kasih yang telah membantu dan memberi dorongan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Dan pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ayahanda **Andus Parlindungan Siregar** dan Ibunda **Herawati Siregar** yang telah memberikan dukungan baik moril maupun material serta do'a restu sangat bermanfaat sehingga Penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak **Dr. Agussani, M.AP**, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

3. Bapak **H. Januri SE., MM., M.Si.**, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak **Ade Gunawan SE., M.Si.**, selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak **Dr. Hasrudi Tanjung SE., M.Si.**, selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Ibu **Fitriani Saragih SE., M.Si.**, selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Ibu **Zulia Hanum SE., M.Si.**, selaku Sekretaris Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Bapak **M. Firza Alpi SE., M.Si.**, selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan arahan yang banyak membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
9. Bapak/Ibu Dosen selaku staf pengajar yang tidak dapat penulis sebutkan namanya satu persatu, yang telah membekali penulis dengan berbagai ilmu pengetahuan.
10. Saudara-saudara saya **Bang Sadam, Kak Sarah, Kak Silvi, Tami, Bayu, Ari, Tata, Bibin** yang telah menasehati dan mendukung penulis untuk selalu terus semangat.
11. Teman-teman saya **Dinda Tiffani Ichwani, Alfi Syahri Zairi, Dinda Amelia, Ayu Nur Fadillah, Mitha Maisarah Damanik, Nura Fika, Debby Tasya Nurhayati, Elyda Hafni Lubis, Bang Adrian Dirgaputra Zebua, Bang Muhammad Arifman** yang tidak lelah memberikan masukan nasehat serta terus mengingatkan penulis untuk selalu giat dalam penyelesaian skripsi.

Akhir kata, Penulis mengucapkan banyak terimakasih. Skripsi ini tidak luput dari berbagai kekurangan, untuk itu penulis mengharapkan saran dan kritik demi kesempurnaan dan perbaikannya sehingga akhirnya skripsi ini dapat memberikan manfaat yang banyak bagi semua pihak.

Medan, Maret 2019

**Dela Maimunah Siregar**  
**1505170500P**

## DAFTAR ISI

<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>i</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>iii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>iv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1. Latar Belakang Masalah.....	1
1.2. Identifikasi Masalah.....	9
1.3. Batasan dan Rumusan Masalah.....	10
1.4. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	11
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>13</b>
2.1. Kajian Teoritis.....	<b>13</b>
2.1.1. Pertumbuhan Laba.....	13
2.1.2. Pertumbuhan Penjualan.....	17
2.1.3. Profitabilitas.....	24
2.1.4. Rasio Solvabilitas.....	27
2.1.5. Ukuran perusahaan.....	34
2.1.6. Penelitian Terdahulu.....	35
2.2. Kerangka Konseptual.....	36
2.3. Hipotesis.....	38
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>39</b>
3.1. Pendekatan Penelitian.....	39
3.2. Definisi Operasional.....	39
3.3. Tempat dan Waktu Penelitian.....	40

3.4. Populasi dan Sampel .....	41
3.5. Jenis dan Sumber Data .....	42
3.6. Teknik Pengumpulan Data .....	42
3.7. Teknik Analisis Data .....	43
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>48</b>
4.1. Hasil Penelitian .....	48
4.2. Pembahasan .....	61
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>66</b>
5.1. Kesimpulan.....	66
5.2. Saran.....	67
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel I.1	Data Ukuran Perusahaan, <i>debt to equity ratio</i> , <i>Return On Aset</i> ,....	6
Tabel II.1	Penelitian Terdahulu .....	35
Tabel III.1	Definisi Operasional .....	39
Tabel III.2	Waktu Penelitian.....	41

## DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1 Kerangka Konseptual.....	38
--------------------------------------	----

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Bursa Efek Indonesia adalah salah satu bursa saham yang dapat memberikan peluang investasi dan sumber pembiayaan dalam upaya mendukung pembangunan Ekonomi Nasional. Bursa Efek Indonesia berperan juga dalam upaya mengembangkan pemodal lokal yang besar dan solid untuk menciptakan Pasar Modal Indonesia yang stabil. Bursa Efek Indonesia berawal dari berdirinya Bursa Efek di Batavia, yang dikenal sebagai Jakarta pada saat ini, oleh pemerintah Hindia Belanda pada tanggal 14 Desember 1912. Sekuritas yang diperdagangkan adalah saham dan obligasi perusahaan-perusahaan Belanda yang beroperasi di Indonesia, obligasi yang diterbitkan oleh pemerintah Hindia Belanda dan sekuritas lainnya ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)).

Industri keramik di Indonesia merupakan salah satu industri unggulan dengan dukungan ketersediaan bahan baku yang melimpah. Perusahaan keramik memanfaatkan peluang potensi bahan baku yang melimpah dengan cara melakukan perluasan produk dan meningkatkan kualitas produk. Bahan baku yang melimpah dimanfaatkan secara optimal untuk meningkatkan daya saing terhadap persaingan bisnis agar perusahaan dapat mempertahankan kelangsungan usahanya ([www.kemenperin.go.id/industrikeramiknasional](http://www.kemenperin.go.id/industrikeramiknasional)).

Alasan penelitian ini menggunakan perusahaan keramik sebagai objek penelitian karena Industri keramik nasional memiliki prospek perkembangan yang cukup besar dan terus mengalami pertumbuhan yang pesat. Tahun 2014 penjualan



industri keramik diperkirakan sebesar Rp 34 triliun atau naik 10% . Sebanyak 87% produksi keramik nasional di jual di dalam negeri dan 13% di ekspor ke negara-negara di kawasan Asia, Eropa, dan Amerika Serikat. Meningkatnya industri keramik dipicu oleh adanya peningkatan pembangunan properti dan perumahan yang terus mengalami pertumbuhan.

Dengan bertambah besarnya perusahaan, maka perusahaan berkembang untuk dapat mengikuti dan memenuhi kebutuhan pasar yang berubah-ubah dan bersaing untuk memperoleh manajemen berkemampuan terbaik. Kondisi finansial dan perkembangan perusahaan yang sehat akan mencerminkan efisiensi dalam kinerja perusahaan menjadi tuntutan utama untuk bisa bersaing dengan perusahaan lainnya. Bagi setiap perusahaan perusahaan yang publik diwajibkan membuat laporan keuangan tahunan. Bagi perusahaan, laporan keuangan merupakan mekanisme yang penting bagi manajer untuk berkomunikasi dengan investor luar (Herry, 2012).

Laporan keuangan yang telah dianalisis sangat diperlukan oleh pemimpin atau manajer dalam sebuah perusahaan atau manajemen untuk dijadikan sebagai alat pengambilan keputusan lebih lanjut di masa yang akan datang. Laporan keuangan merupakan suatu media informasi yang mencatat dan merangkum segala aktivitas perusahaan. Laporan keuangan perusahaan bertujuan meringkas kegiatan dan hasil dari kegiatan tersebut untuk jangka waktu tertentu. Laporan keuangan menjadi penting karena memberikan input (informasi) yang bisa dipakai untuk pengambilan keputusan (Syamsul, 2013).

Pertumbuhan laba tidak dapat dipastikan, maka perlu adanya suatu analisis untuk memprediksi tingkat pertumbuhan laba. Analisis yang biasa digunakan

adalah analisis laporan keuangan yang menggunakan rasio keuangan untuk mengukur kinerja keuangan suatu perusahaan. Penilaian atas kinerja perusahaan dapat mencerminkan kondisi keuangan perusahaan yang nantinya dapat memprediksi pertumbuhan laba pada perusahaan tersebut.

Pertumbuhan laba yang baik, mengisyaratkan bahwa perusahaan mempunyai keuangan yang baik, yang pada akhirnya akan meningkatkan nilai perusahaan, karena besarnya dividen yang akan dibayar di masa akan datang saat bergantung pada kondisi perusahaan.

Pertumbuhan Laba dalam manajemen keuangan diukur berdasar perubahan laba ditahan, bahkan secara keuangan dapat dihitung berapa pertumbuhan yang seharusnya (*Sustainable Growth Rate*) dengan melihat keselarasan keputusan investasi dan pembiayaan. Pertumbuhan Laba yang berkelanjutan adalah tingkat dimana perusahaan dapat tumbuh tergantung pada bagaimana dukungan *asset* terhadap peningkatan laba ditahan (Angkoso 2006).

Faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan laba adalah Naik turunnya jumlah unit yang dijual dan harga jual per unit, harga pokok penjualan, biaya usaha yang dipengaruhi oleh jumlah unit yang dijual, nilai rasio keuangan, tingkat bunga pinjaman (*solvabilitas asing*), Naik turunnya pos penghasilan oleh variasi jumlah unit yang dijual, variasi dalam tingkat harga dan perubahan tingkat kebijakan dalam pemberian diskon, Naik turunnya pajak yang dipengaruhi oleh besar kecilnya laba yang diperoleh atau tinggi rendahnya tarif pajak, Adanya perubahan dalam metode akuntansi (Oktanto dan Nuryatno 2014).

Perusahaan dengan laba bertumbuh, dapat memperkuat hubungan antara besarnya atau ukuran perusahaan dengan tingkatan laba yang diperoleh. Dimana

perusahaan dengan laba bertumbuh akan memiliki jumlah aktiva yang besar sehingga memberikan peluang lebih besar didalam mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan, Hamid (2007), merumuskan bahwa perusahaan yang bertumbuh adalah perusahaan yang memiliki pertumbuhan margin, laba dan penjualan yang tinggi.

Ukuran perusahaan yang dimiliki oleh sebuah perusahaan merupakan sumber daya ekonomi, dimana dari sumber tersebut diharapkan mampu memberikan kontribusi, baik secara langsung maupun tidak langsung kepada arus kas perusahaan dimasa yang akan datang, ukuran perusahaan dapat diukur dengan menggunakan total aktiva perusahaan (Herry, 2012).

Dalam penggunaan aktiva diperlukan suatu pengendalian, yaitu dalam bentuk ukuran perusahaan. ukuran perusahaan ini adalah perbandingan total aktiva. Ukuran perusahaan adalah kemampuan perusahaan menghasilkan efektifitas penggunaan total aktiva (Hanafi, 2003).

Menurut Riyanto (2001) struktur aktiva adalah jumlah relatif antar aktiva lancar dan aktiva tetap, semakin meningkat nilai struktur aktiva maka semakin tinggi tingkat pertumbuhan laba perusahaan.

Dalam rasio solvabilitas dapat diukur dengan menggunakan *debt to asset ratio* (DAR) dan *debt to equity ratio* (DER). Pada penelitian ini rasio solvabilitas diukur dengan menggunakan *debt to equity ratio* (DER) karena semakin tinggi *debt to equity ratio* (DER) menunjukkan komposisi total hutang (jangka pendek dan jangka panjang) semakin besar dibanding dengan total modal sendiri, sehingga berdampak semakin besar beban perusahaan terhadap pihak luar (kreditur). Meningkatnya beban terhadap kreditur menunjukkan sumber modal

perusahaan sangat tergantung dengan pihak luar. Selain itu besarnya beban hutang yang ditanggung perusahaan dapat mengurangi jumlah laba yang diterima perusahaan. *Debt to equity ratio* (DER) dihitung dengan cara hutang dibagi dengan modal sendiri, artinya jika hutang perusahaan lebih tinggi daripada modal sendirinya besarnya rasio *Debt to equity ratio* (DER) berada diatas satu, sehingga dana yang digunakan untuk aktivitas operasional perusahaan lebih banyak dari unsur hutang daripada modal sendiri (*equity*). Oleh karena itu, investor cenderung lebih tertarik pada tingkat DER yang besarnya kurang dari satu, karena jika *Debt to equity ratio* (DER) lebih dari satu menunjukkan jumlah hutang yang lebih besar dan resiko perusahaan semakin meningkat. Kenaikan DER pada tingkat tertentu akan meminimalkan solvabilitas, tetapi bila penambahan terlalu berlebihan justru berakibat meningkatnya solvabilitas (Riyanto, 2001).

Di dalam penelitian ini, rasio yang dipakai untuk mengukur profitabilitas adalah *Return on Assets (ROA)*. Gitman dan Joehnk (2003) mengatakan bahwa “Return on Total Asset (ROA) mengukur efektifitas keseluruhan manajemen dalam menghasilkan laba dengan aset yang tersedia nya, juga disebut laba atas investasi (*ROI*)”. Brigham dan Daves (2004) mengatakan bahwa “*Return on Total Assets (ROA) is the ratio of net income to total assets*”. *Return on Total Assets (ROA)* diukur dengan membandingkan antara laba bersih dengan total aktiva

Brealey Myers (2007) Perusahaan dapat memperoleh tingkat pertumbuhan laba yang lebih tinggi tanpa mengumpulkan modal eksternal jika meningkatnya pertumbuhan penjualan dan pertumbuhan internal perusahaan, arus kas yang konsisten, perusahaan mempunyai rasio keuangan yang yang baik.

Pertumbuhan penjualan adalah peningkatan penjualan dalam tiap tahun periode yang sedang berjalan dimana penjualan tersebut adalah salah satu aktivitas operasional perusahaan yang tujuannya adalah mencari keuntungan atau mensejahterakan karyawan atau pemilik saham. Pertumbuhan penjualan akan bergerak garis lurus sesuai dengan pergerakan tingkat keuntungan perusahaan.

**Tabel I.1**  
**Data Ukuran Perusahaan, *debt to equity ratio*, *Return On Aset*, pertumbuhan penjualan Dan Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Keramik Dan Porselin Yang Terdaftar Di BEI**

Emiten	Tahun	Ukuran Perusahaan	DER	ROA	Pertumbuhan Penjualan	Pertumbuhan Laba
AMFG	2014	3.918.391	0,23	11,7	14,17%	35,55%
	2015	4.270.275	0,26	7,99	-0,17%	-25,57%
	2016	5.504.890	0,53	4,73	1,58%	-23,70%
	2017	5.877.866	0,64	1,08	-18,12%	-22,85%
ARNA	2014	1.259.175	0,38	20,78	13,55%	10,08%
	2015	1.430.779	0,6	4,98	-19,74%	-72,78%
	2016	1.543.216	0,63	5,92	17,03%	28,32%
	2017	1.543.838	0,55	5,49	-19,11	-6,868
IKAI	2014	482.057	1,35	-8,94	5,13%	-7,75%
	2015	518.547	1,9	-5,11	24,02%	38,47%
	2016	390.043	4,65	-27,92	-46,17%	-310,73%
	2017	265.029	1,76	-54,85	-40,67%	-33,49%
KIAS	2014	2.352.543	0,11	3,92	-1,30%	22,40%
	2015	2.124.391	0,17	-7,71	-10,97%	-44,331
	2016	1.859.670	0,22	-13,58	7,91%	-54,23%
	2017	1.793.148	0,24	-4,12	-52,161	-68,79
MLIA	2014	7.215.152	4,46	1,73	8,33%	-15,62%
	2015	7.125.800	5,39	-2,19	1,50%	-44,66%
	2016	7.723.579	3,79	0,12	1,40%	-27,946
	2017	7.727.572	3,81	-0,1	-27,946	-34,297
TOTO	2014	2.027.289	0,65	14,49	20,00%	24,20%
	2015	2.439.541	0,64	11,69	10,96%	-2,92%
	2016	2.581.441	0,69	6,53	-9,20%	-40,90%
	2017	2.674.434	0,59	7,05	-32,97%	-14,145

Menurut Riyanto (2001) struktur aktiva adalah jumlah relatif antar aktiva lancar dan aktiva tetap, semakin meningkat nilai struktur aktiva maka semakin tinggi tingkat pertumbuhan laba perusahaan. Pada nilai ukuran perusahaan emiten AMFG dari tahun 2014-2015 nilai struktur aktiva mengalami peningkatan dari 3.918.391 menjadi 4.270.275 sementara pertumbuhan laba mengalami penurunan dari 35,55% menjadi -25,57%, pada tahun 2015-2016 nilai struktur aktiva mengalami peningkatan dari 4.270.275 menjadi 5.504.890 yang diikuti peningkatan nilai pertumbuhan laba dari -25,57% menjadi -23,70%, dari tahun 2016-2017 nilai struktur aktiva mengalami peningkatan dari 5.504.890 menjadi 5.877.866 dan nilai pertumbuhan laba mengalami peningkatan dari -23,70% menjadi -22,85%. Pada emiten ARNA tahun 2014-2015 nilai struktur aktiva mengalami peningkatan dari 1.259.175 menjadi 1.430.779 sementara nilai pertumbuhan laba mengalami penurunan dari 10,08% menjadi -72,78%, tahun 2016-2017 nilai struktur aktiva mengalami penurunan dari 0,63 menjadi 0,55 sementara pertumbuhan laba mengalami penurunan dari 28,32% menjadi -6,868. Pada emiten IKAI tahun 2016-2017 nilai struktur aktiva mengalami penurunan dari 390.043 menjadi 265.029 sementara pertumbuhan laba mengalami peningkatan dari -310,73% menjadi -33,49%. Pada emiten MLIA tahun 2016-2017 nilai struktur aktiva mengalami peningkatan dari 7.723.579 menjadi 7.727.572 sementara nilai pertumbuhan laba mengalami penurunan dari -27,946 menjadi -34,297. Pada emiten TOTO tahun 2014-2015 nilai struktur aktiva mengalami peningkatan dari 2.027.289 menjadi 2.439.541 sementara nilai pertumbuhan laba mengalami penurunan dari 24,20% menjadi -2,92%

Menurut Riyanto (2001) pada tingkat DER yang besarnya kurang dari satu, karena jika DER lebih dari satu menunjukkan jumlah hutang yang lebih besar dan resiko perusahaan semakin meningkat sehingga dapat menurunkan nilai pertumbuhan laba. Pada emiten IKAI tahun 2014-2015 nilai pendanaan eksternal mengalami peningkatan dari 1,35 menjadi 1,9 sementara pertumbuhan laba mengalami peningkatan dari -7,75% menjadi 38,47%. Pada emiten TOTO tahun 2014-2015 nilai pendanaan eksternal mengalami penurunan dari 0,65 menjadi 0,64 sedangkan nilai pertumbuhan laba mengalami penurunan dari 24,20% menjadi -2,92%.

Gitman dan Joehnk (2003) mengatakan bahwa "*Return on Total Asset* (ROA) mengukur efektifitas keseluruhan manajemen dalam menghasilkan laba dengan aset yang tersedia nya, juga disebut laba atas investasi Pada emiten AMFG tahun 2017 nilai *Return on Assets (ROA)* mengalami penurunan dari 4,73 menjadi 1,08 sementara nilai pertumbuhan laba mengalami peningkatan dari -23,70% menjadi -22,85%. Pada emiten IKAI tahun 2017 nilai *Return on Assets (ROA)* mengalami penurunan dari -27,92 menjadi -54,85 sementara nilai pertumbuhan laba mengalami peningkatan dari -310,73% menjadi -33,49%. Pada emiten KIAS tahun 2017 nilai *Return on Assets (ROA)* mengalami peningkatan dari -13,58 menjadia -4,12 sementara nilai pertumbuhan laba mengalami penurunan dari -54,23% menjadi -68,79.

Menurut Hamid (2007), merumuskan bahwa perusahaan yang bertumbuh penjualan adalah perusahaan yang memiliki pertumbuhan margin, laba yang tinggi. Pada emiten AMFG tahun tahun 2017 nilai pertumbuhan penjualan mengalami penurunan dari 1,58% menjadi -18,12% sementara nilai pertumbuhan

laba mengalami peningkatan dari -23,70% menjadi -22,85%. Pada emiten KIAS tahun 2016 nilai pertumbuhan penjualan mengalami peningkatan dari -10,97% menjadi 7,91% sementara nilai pertumbuhan laba mengalami penurunan dari -44,331 menjadi -54,23%. Pada emiten MLIA tahun 2015-2016 nilai pertumbuhan penjualan mengalami penurunan dari 1,50% menjadi 1,40% sementara nilai pertumbuhan laba mengalami peningkatan dari -44,66% menjadi -27,946. Pada emiten TOTO tahun 2016-2017 nilai pertumbuhan penjualan mengalami penurunan dari -9,20% menjadi -32,97% sementara nilai pertumbuhan laba mengalami peningkatan dari -40,90% menjadi -14,145.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu menunjukkan beberapa research gap untuk beberapa variabel yang berpengaruh terhadap pertumbuhan laba yaitu: (1) pertumbuhan perusahaan dinyatakan berhubungan Positif terhadap pendanaan laba (Parthington, 1989), namun hal tersebut kontradiktif dengan Sunarto dan Kartika (2002) yang menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh Signifikan dengan pertumbuhan laba.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, Profitabilitas dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Keramik dan Porselin Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”**

## **1.2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :



1. Dari tahun 2014-2015, tahun 2015-2016, tahun 2016-2017 terjadi peningkatan nilai ukuran perusahaan sementara nilai pertumbuhan laba mengalami penurunan pada perusahaan keramik dan porselin yang terdaftar di BEI
2. Dari tahun 2014-2015, tahun 2015-2016, tahun 2016-2017 terjadi peningkatan nilai *debt to equity ratio* (DER) sementara nilai pertumbuhan laba mengalami peningkatan pada perusahaan keramik dan porselin yang terdaftar di BEI.
3. Dari tahun 2014-2015, tahun 2015-2016, tahun 2016-2017 terjadi peningkatan nilai *Return On Asset* (ROA) sementara nilai pertumbuhan laba mengalami penurunan pada perusahaan keramik dan porselin yang terdaftar di BEI
4. Dari tahun 2014-2015, tahun 2015-2016, tahun 2016-2017 terjadi peningkatan nilai pertumbuhan penjualan sementara nilai pertumbuhan laba mengalami penurunan pada perusahaan keramik dan porselin yang terdaftar di BEI.

### **1.3. Batasan dan Rumusan Masalah**

#### **Batasan Masalah**

Dalam penelitian ini membatasi masalah penelitian ini rasio solvabilitas diukur dengan menggunakan *Debt to equity ratio* (DER) dan rasio profitabilitas diukur dengan menggunakan *Return On Asset* (ROA)

#### **Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah penelitian adalah sebagai berikut :

1. Apakah ada pengaruh ukuran perusahaan terhadap pertumbuhan laba ?

2. Apakah ada pengaruh *debt to equity ratio* (DER) terhadap pertumbuhan laba ?
3. Apakah ada pengaruh *return on aset* (ROA) terhadap pertumbuhan laba ?
4. Apakah ada pengaruh pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap pertumbuhan laba ?
5. Apakah ada pengaruh ukuran perusahaan, *debt to equity ratio* (DER), *return on aset* (ROA) dan pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap pertumbuhan laba ?

#### **1.4. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Tujuan penelitian

1. Untuk mengetahui dan menganalisis ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis *debt to equity ratio* (DER) berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.
4. Untuk mengetahui dan menganalisis *return on aset* (ROA) berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.
5. Untuk mengetahui dan menganalisis ukuran perusahaan, *debt to equity ratio* (DER), *return on aset* (ROA) dan pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

## **Manfaat Penelitian**

### 1. Bagi Peneliti

Dapat memperluas pengetahuan dan wawasan peneliti mengenai masalah pertumbuhan laba dengan menggunakan pertumbuhan penjualan, arus kas operasi dan pertumbuhan internal.

### 2. Bagi Perusahaan

Perusahaan dapat mengetahui langkah-langkah yang akan diambil dalam mengantisipasi kegiatan usahanya berdasarkan pertumbuhan laba yang tersedia bagi pencapaian sasaran, sehingga diharapkan terus mengalami perkembangan ke arah yang lebih baik sehingga dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam hal menentukan kebijakan penyediaan modal kerja pada masa yang akan datang.

### 3. Bagi peneliti lain

Sebagai bahan referensi bagi para peneliti lain melakukan penelitian mengenai Analisa pertumbuhan penjualan, arus kas operasi dan pertumbuhan internal dalam meningkatkan pertumbuhan laba .

## **BAB II**

### **URAIAN TEORITIS**

#### **2.1. Kajian Teoritis**

##### **2.1.1. Pertumbuhan Laba**

Menurut Indrawati dan Suhendro (2006), Pertumbuhan Laba adalah perubahan laba ditahan dan total asset perusahaan. Menurut Devie (2003), Pertumbuhan Laba dalam manajemen keuangan diukur berdasar perubahan laba ditahan, bahkan secara keuangan dapat dihitung berapa pertumbuhan yang seharusnya (*Sustainable Growth Rate*) dengan melihat keselarasan keputusan investasi dan pembiayaan.

Menurut Ratnawati (2007), Pertumbuhan Laba yang berkelanjutan adalah tingkat dimana perusahaan dapat tumbuh tergantung pada bagaimana dukungan *asset* terhadap peningkatan laba ditahan. Selain melalui tingkat, Pertumbuhan Laba dapat juga diukur dari pertumbuhan aset atau dengan kesempatan investasi yang diprosikan dengan berbagai macam kombinasi nilai set kesempatan investasi (*Investment Opportunity Set*).

Murni dan Andriana (2007) menyatakan, pendekatan Pertumbuhan Laba merupakan suatu komponen untuk menilai prospek perusahaan pada masa yang akan datang. Dapat disimpulkan bahwa Pertumbuhan Laba merupakan komponen untuk menilai prospek perusahaan pada masa yang akan datang dan dalam manajemen keuangan diukur berdasarkan perbandingan antara laba periode sekarang dengan laba periode sebelumnya.

Pertumbuhan Laba adalah perubahan pada laporan keuangan per tahun. Pertumbuhan berkaitan dengan bagaimana terjadinya stabilitas peningkatan laba ditahan kedepan. Pertumbuhan Laba yang di atas rata-rata bagi suatu perusahaan pada umumnya didasarkan pada pertumbuhan cepat yang diharapkan dan industri dimana perusahaan beroperasi. Pertumbuhan Laba suatu produk sangat tergantung dari daur hidup produk (Fabozzi 2000).

Menurut Amstrong (2002) adapun manfaat dari Pertumbuhan Laba adalah sebagai berikut :

- 1) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih. Artinya, kemampuan untuk membayar kewajiban yang sudah waktunya dibayar sesuai jadwal batas waktu yang telah ditetapkan (tanggal dan bulan tertentu).
- 2) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan.
- 3) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek tanpa memperhitungkan sediaan atau piutang,
- 4) Untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah sediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan.
- 5) Untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang.

Menurut Amstrong (2002) ada empat tahap daur hidup produk yang mempengaruhi Pertumbuhan Laba, yaitu:

a. Tahap Introduksi

Tahap ini mulai ketika produk baru pertama kali diluncurkan. Hal ini membutuhkan waktu, dan Pertumbuhan Laba cenderung lambat. Dalam tahap ini kalau dibandingkan dengan tahap-tahap yang lain, perusahaan masih merugi atau berlaba kecil karena penjualan yang lambat dan biaya distribusi serta promosi yang tinggi.

b. Tahap Pertumbuhan

Pada tahap ini Pertumbuhan Laba meningkat dengan cepat, laba meningkat, karena biaya promosi dibagi volume penjualan yang tinggi, dan juga karena biaya produksi per unit turun.

c. Tahap Menjadi Dewasa

Tahap dewasa ini berlangsung lebih lama daripada tahap sebelumnya dan memberikan tantangan kuat bagi manajemen pemasaran. Penurunan Pertumbuhan Laba menyebabkan banyak produsen mempunyai banyak produk untuk dijual.

d. Tahap Penurunan

Penjualan menurun karena berbagai alasan, termasuk kemajuan teknologi, selera konsumen berubah, dan meningkatnya persaingan ketika penjualan dan laba menurun, beberapa perusahaan mundur dari pasar. Perusahaan yang masih bertahan dapat mengurangi macam produk yang ditawarkannya.

Pertumbuhan Laba suatu produk dari emiten tergantung dari daur hidup produk. Jika Pertumbuhan Laba per tahun meningkat, investor akan percaya

terhadap emiten, bahwa emiten akan memberikan keuntungan di masa depan. Kondisi tersebut terjadi jika informasi yang diperoleh investor sempurna.

Berdasarkan pembahasan diatas, dapat disimpulkan Pertumbuhan Laba merupakan perubahan penjualan per tahun yang stabil. Jika Pertumbuhan Laba per tahun meningkat, investor akan percaya terhadap emiten bahwa emiten akan memberikan keuntungan dimasa depan.

Bagi perusahaan dengan tingkat Pertumbuhan Laba dan laba yang tinggi kecenderungan perusahaan membagikan dividen lebih konsisten dibandingkan dengan perusahaan-perusahaan yang tingkat Pertumbuhan Labanya rendah (Hatta, 2002).

Dalam praktek, Pertumbuhan Laba itu dipengaruhi oleh beberapa faktor sebagai berikut: (Swastha dan Irawan, 2000).

1. *Return On Asset (ROA)*.

Return On Asset (ROA) juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola asetnya. Di samping itu, hasil pengembalian *asset* menunjukkan produktivitas dari Pertumbuhan Laba perusahaan. Semakin kecil (rendah) rasio ini maka semakin rendah tingkat Pertumbuhan Laba perusahaan, demikian pula sebaliknya. Artinya rasio ini sangat berguna untuk mengukur efektivitas dari Pertumbuhan Laba perusahaan.

2. *Gross Profit Margin (GPM)*.

Rasio laba bersih terhadap ekuitas saham biasa mengukur tingkat pengembalian modal. GPM sangat berguna dalam meningkatkan Pertumbuhan Laba perusahaan, dan juga manajemen karena rasio

tersebut merupakan ukuran atau indikator penting dari *shareholder value creation*. Artinya semakin tinggi rasio GPM, semakin tinggi pula tingkat Pertumbuhan Laba perusahaan

### 3. *Current Ratio* (CR)

Kemampuan suatu perusahaan untuk membayar semua hutang-hutangnya menunjukkan “*solvabilitas*” suatu perusahaan. Suatu perusahaan yang “*solvable*” berarti perusahaan tersebut mempunyai modal atau kekayaan yang cukup untuk membayar semua hutang-hutangnya (Riyanto, 2001).

Menurut Brealey (2008) untuk mengukur Pertumbuhan Laba dapat digunakan rumus sebagai berikut :

$$\Delta Y_{it} = \frac{Y_{it} - Y_{it-n}}{Y_{it-n}}$$

#### 2.1.2. Pertumbuhan Penjualan (*Sales Growth*)

Suatu perusahaan yang berada dalam industri yang mempunyai laju pertumbuhan yang tinggi harus menyediakan modal yang cukup untuk membelanjai perusahaan.

Menurut *Weston dan Brigham*, (2007), “Perusahaan yang bertumbuh pesat cenderung lebih banyak menggunakan utang dari pada perusahaan yang tumbuh secara lambat.”

Bagi perusahaan dengan tingkat pertumbuhan penjualan dan laba yang tinggi kecenderungan perusahaan menggunakan hutang sebagai sumber dana



eksternal yang lebih besar dibandingkan dengan perusahaan-perusahaan yang tingkat pertumbuhan penjualannya rendah.

Menurut Akbar (2007) menyatakan bahwa “*Sales growth* sebagai salah satu rasio pertumbuhan adalah rasio yang menunjukkan suatu peningkatan penjualan yang dapat dicapai suatu badan usaha.” Dengan *sales growth* yang tinggi maka badan usaha tersebut menunjukkan kemampuan dalam menembus pasar baru atau melakukan diversifikasi produk dan saluran distribusi serta menetapkan harga jual. Dengan mengetahui seberapa besar *sales growth*, perusahaan dapat memprediksi seberapa besar *profit* yang akan didapatkan

Menurut Sitanggang (2012) mengatakan bahwa: “Rasio pertumbuhan pada dasarnya adalah untuk mengetahui seberapa besar pertumbuhan prestasi yang dicapai perusahaan pada kurun waktu tertentu. Dalam menentukan rasio pertumbuhan ini dibedakan antara rasio pertumbuhan nominal dengan rasio pertumbuhan riil.

Oleh karena itu *sales growth* harus selalu dipertahankan dan *sales growth* yang tinggi memberi indikator badan usaha yang bersangkutan dapat meningkatkan pertumbuhannya dan diharapkan dapat meningkatkan laba yang dihasilkan.

Menurut Weston (2012) menyatakan bahwa : “Rasio pertumbuhan merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan mempertahankan posisi ekonomi ditengah pertumbuhan perekonomian dan sektor usaha, sedangkan jenis rasio pertumbuhan terdiri dari empat jenis yaitu rasio pertumbuhan laba bersih, pertumbuhan penjualan, pertumbuhan pendapatan per lembar saham, dan pendapatan deviden per lembar saham.”

Pertumbuhan penjualan dapat diartikan sebagai perubahan penjualan pertahun. Pertumbuhan penjualan suatu produk sangat tergantung dari daur hidup produk. Menurut Kasmir (2012) menyatakan bahwa: “Penjualan adalah jumlah omset barang atau jasa yang dijual baik dalam unit ataupun dalam rupiah. Besar kecilnya penjualan ini penting bagi perusahaan sebagai data awal dalam melakukan analisis.”

Pertumbuhan penjualan yang tinggi akan mencerminkan pendapatan meningkat sehingga akan meningkatkan keuntungan perusahaan. Namun dalam pertumbuhan penjualan yang dialami perusahaan, juga terdapat ketidakpastian yang lebih besar, sehingga ia menghindari risiko yang ditimbulkan hutang.

Menurut Fraster dan Ormiston, (2008) mengatakan bahwa: “Penjualan adalah sumber pendapatan utama bagi kebanyakan perusahaan, maka elemen kunci dalam pengukuran kinerja adalah penjualan perusahaan, maka penting bagaimana cara untuk menentukan apakah perubahan disebabkan oleh karena harga, volume atau kombinasi dari keduanya.”

Dari pengertian beberapa ahli dapat disimpulkan bahwa rasio pertumbuhan penjualan adalah kemampuan perusahaan dalam mempertahankan omset barang dan jasa yang dijual dan mempertahankan prestasinya ditengah posisi perekonomian disektor usaha karena pertumbuhan penjualan adalah elemen kunci pengukuran kinerja.

Penjualan merupakan sumber hidup suatu perusahaan, karena dari penjualan dapat diperoleh laba serta suatu usaha memikat konsumen yang diupayakan untuk mengetahui daya tarik mereka sehingga dapat mengetahui produk yang dihasilkan.

Pertumbuhan penjualan adalah perubahan total penjualan perusahaan. Pertumbuhan penjualan dalam manajemen keuangan diukur berdasar perubahan penjualan, bahkan secara keuangan dapat dihitung berapa pertumbuhan yang seharusnya (*Sustainable Growth Rate*) dengan melihat keselarasan keputusan investasi dan pembiayaan. Pertumbuhan penjualan akan menimbulkan konsekuensi pada peningkatan investasi atas aktiva perusahaan dan akhirnya membutuhkan penyediaan dana untuk membeli aktiva.

Tingkat pertumbuhan penjualan yang ditentukan dengan hanya melihat kemampuan keuangan dapat dibedakan menjadi dua, yaitu tingkat pertumbuhan atas kekuatan sendiri (*Internal Growth Rate*) dan tingkat pertumbuhan berkesinambungan (*Sustainable Growth Rate*). *Internal growth rate* merupakan tingkat pertumbuhan penjualan maksimum yang dapat dicapai perusahaan tanpa membutuhkan dana eksternal atau tingkat pertumbuhan penjualan yang hanyadipicu oleh tambahan atas laba ditahan. *Sustainable growth rate* adalah tingkat pertumbuhan penjualan maksimum yang dapat dicapai perusahaan tanpa melakukan pembiayaan modal tetapi dengan memelihara perbandingan antara hutang dengan modal (*Debt to Equity Ratio*).

Pertumbuhan penjualan yang berkelanjutan adalah tingkat di mana penjualan perusahaan dapat tumbuh, tergantung pada bagaimana dukungan *asset* terhadap peningkatan penjualan. Selain melalui tingkat penjualan, pertumbuhan penjualan dapat juga diukur dari pertumbuhan aset atau dengan kesempatan investasi yang diprosikan dengan berbagai macam kombinasi nilai set kesempatan investasi (*Investment Opportunity Set*)

Penjualan dalam lingkup ini lebih berarti tindakan menjual barang atau jasa. Kegiatan pemasaran adalah penjualan dalam lingkup hasil atau pendapatan

berarti penilaian atas penjualan nyata perusahaan dalam suatu periode. Menurut Swastha (2004) “Ada beberapa faktor yang mempengaruhi penjualan adalah sebagai berikut:

1. Kondisi dan kemampuan penjual
2. Kondisi pasar
3. Kondisi organisasi perusahaan
4. Dan faktor lainya seperti alam,budaya, politik, agama, social.”

Perusahaan dapat dikatakan mengalami pertumbuhan ke arah yang lebih baik jika terdapat peningkatan yang konsisten dalam aktivitas utama operasinya. Jadi, pertumbuhan yang terjadi dalam perusahaan dagang sering dikatakan sebagai tingkat pertumbuhan penjualan.

Menurut Kalwani dan Narayandas (2005) menyatakan bahwa orientasi hubungan jangka panjang akan memberikan dampak positif bagi peningkatan pertumbuhan penjualan.

Tingkat pertumbuhan suatu perusahaan dapat dilihat dari pertambahan volume dan peningkatan harga khususnya dalam hal penjualan karena penjualan merupakan suatu aktivitas yang umumnya dilakukan oleh perusahaan untuk mendapatkan tujuan yang ingin dicapai yaitu tingkat laba yang diharapkan. Perhitungan tingkat penjualan pada akhir periode dengan penjualan yang dijadikan periode dasar. Apabila nilai perbandingannya semakin besar, maka dapat dikatakan bahwa tingkat pertumbuhan penjualan semakin baik.

Menurut Amstrong (2006) bahwa biaya untuk mendapatkan konsumen baru lebih mahal dibandingkan dengan biaya untuk mempertahankan hubungan dengan pelanggan yang sudah ada.

Pertumbuhan penjualan merupakan suatu komponen untuk melihat prospek perusahaan pada masa yang akandatang,dan kesimpulan dalam manajemen keuangan diukur dengan melihat perubahan total penjualan.

Sedangkan menurut Sitanggang (2012) faktor-faktor yang perlu diperhatikan dalam meningkatkan pertumbuhan penjualan adalah :

- 1) Kebijakan harga jual
- 2) Kebijakan Produk
- 3) Kebijakan distribusi

Perhitungan tingkat penjualan pada akhir periode dengan penjualan yang dijadikan periode dasar. Apabila nilai perbandingannya semakin besar, maka dapat dikatakan bahwa tingkat pertumbuhan penjualan semakin baik

Menurut Taylor (2005), pertumbuhan penjualan juga dipengaruhi oleh beberapa faktor lingkungan yaitu :

- 1) Faktor lingkungan tak terkendali

Adalah faktor yang mempengaruhi pemasaran termasuk penjualan perusahaan yang berbeda di luar perusahaan. Faktor-faktor lingkungan antara lain :

- a) Sumber daya dan tujuan perusahaan
- b) Lingkungan persaingan
- c) Lingkungan ekonomi dan teknologi
- d) Lingkungan politik dan hukum
- e) Lingkungan sosial dan budaya

- 2) Faktor lingkungan terkendali

Adalah faktor lingkungan yang mempengaruhi pemasaran termasuk penjualan yang berada di dalam perusahaan. Faktor-faktor tersebut adalah faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan penjualan yang berada di dalam perusahaan. Faktor-faktor tersebut adalah Marketing Mix terdiri dari :

- a) Produk
- b) Harga jual
- c) Distribusi
- d) Biaya promosi

*Sales Growth* memiliki peranan yang penting dalam manajemen modal kerja. Dengan mengetahui seberapa besar sales growth, perusahaan dapat memprediksi seberapa besar profit yang akan didapatkan. Menurut Kesuma (2009), dapat diukur dengan rumus :

$$\text{Pertumbuhan penjualan} = \frac{St - (St - 1)}{St - 1}$$

Menurut Kasmir (2008), “Penjualan memiliki pengaruh yang strategis bagi sebuah perusahaan, karena penjualan yang dilakukan harus didukung dengan harta atau aktiva dan bila penjualan ditingkatkan maka aktivapun harus ditambah”. Dengan mengetahui penjualan dari tahun sebelumnya, perusahaan dapat mengoptimalkan sumber daya yang ada. Kenaikan penjualan menunjukkan prosentase kenaikan penjualan tahun ini yang dibandingkan dengan tahun lalu, semakin tinggi presentase yang diperoleh maka semakin baik bagi perusahaan.

Menurut Kesuma (2009) “Tingkat pertumbuhan penjualan yaitu kenaikan atau penurunan jumlah penjualan dari tahun ke tahun atau dari waktu ke waktu.” Bila Perusahaan yang memiliki tingkat pertumbuhan penjualan yang tinggi akan

membutuhkan lebih banyak investasi pada berbagai elemen aset, baik aset tetap maupun aset lancar. Pihak manajemen perlu mempertimbangkan sumber pendanaan yang tepat bagi pembelanjaan aset tersebut. Perusahaan yang memiliki pertumbuhan penjualan yang tinggi akan mampu memenuhi kewajiban finansialnya seandainya perusahaan tersebut membelanjai asetnya dengan utang.

### **2.1.3. Profitabilitas**

Menurut Kasmir (2008) “Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan”. Jumlah laba bersih kerap dibandingkan dengan ukuran kegiatan atau kondisi keuangan lainnya seperti penjualan, aktiva, ekuitas pemegang saham untuk menilai kinerja sebagai suatu persentase dari beberapa tingkat aktivitas atau investasi. Perbandingan ini disebut rasio profitabilitas (*profitability ratio*). Berikut ini adalah beberapa rasio yang digunakan untuk mengukur profitabilitas adalah sebagai berikut :

#### **2.1.3.1. Return On Asset (ROA)**

*Return on Investment* atau *Return On Assets* menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aktiva yang dipergunakan. Dengan mengetahui rasio ini, akan dapat diketahui apakah perusahaan efisien dalam memanfaatkan aktiva dalam kegiatan operasional perusahaan. Rasio ini juga memberikan ukuran yang lebih baik atas profitabilitas perusahaan karena menunjukkan efektivitas manajemen dalam menggunakan aktiva untuk memperoleh pendapatan. Analisa *Return On Asset* (ROA) dalam analisa keuangan mempunyai arti yang sangat penting sebagai salah satu teknik analisa keuangan yang bersifat menyeluruh/komprehensif.

Analisa *Return On Asset* (ROA) ini sudah merupakan tehnik analisa yang lazim digunakan oleh pimpinan perusahaan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan. *Return On Asset* (ROA) itu sendiri adalah salah satu bentuk dari ratio profitabilitas yang dimaksudkan untuk dapat mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasi perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Dengan demikian *Return On Asset* (ROA) menghubungkan keuntungan yang diperoleh dari operasi perusahaan (*Net Operating Income*) dengan jumlah investasi atau aktiva yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan operasi tersebut (*Net Operating Assets*). “Sebutan lain untuk rasio ini adalah *Net Operating profit Rate Of Return* atau *Operating Earning Power*” (Munawir 1995). Formulasi dari *Return On Asset* atau ROA adalah sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

(Wild, 2005: 41)

Faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi profitabilitas :

1. *Profit margin*, yaitu perbandingan antara “*net operating income*” dengan “*Net Sales*”.
2. *Turnover of operating assets* (tingkat perputaran aktiva usaha), yaitu kecepatan berputarnya operating assets dalam suatu periode tertentu.

Adapun faktor yang menjadi penilaian profitabilitas perusahaan adalah sebagai berikut (Kasmir, 2002):

- a. Aspek permodalan



Yang dinilai dalam aspek ini adalah permodalan yang ada didasarkan kepada kewajiban penyediaan modal perusahaan. Penilaian tersebut didasarkan kepada modal yang diperoleh dari internal perusahaan maupun eksternal perusahaan untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko (Dendawijaya, 2001)

b. Aspek kualitas aset

Menurut (Mudrajad kuncoro, 2002), Aktiva yang produktif merupakan penempatan dana oleh perusahaan dalam asset yang menghasilkan perputaran modal kerja. Perputaran piutang, dan perputaran persediaan yang cepat untuk mendapatkan pendapatan yang digunakan untuk menutup biaya-biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan. perputaran piutang mempengaruhi tingkat laba perusahaan dimana apabila perputaran piutang naik maka laba akan naik dan akhirnya akan mempengaruhi perputaran dari *Operating Asset*” Perusahaan dikatakan memiliki posisi yang kuat apabila perusahaan mampu meningkatkan profitabilitasnya. rasio perputaran persediaan adalah: Berapa banyak persediaan diputar sepanjang satu tahun penjualan. Semakin tinggi perputaran persediaan, semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan.

c. Aspek Pendapatan

Aspek ini merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam meningkatkan laba atau untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai perusahaan yang bersangkutan. Perusahaan

yang sehat adalah bank yang diukur secara rentabilitas terus meningkat.

d. Aspek Likuiditas

Suatu perusahaan dapat dikatakan likuid, apabila perusahaan yang bersangkutan dapat membayar semua hutang-hutangnya terutama hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang pada saat jatuh tempo. Secara umum rasio ini merupakan rasio antara jumlah aktiva lancar dibagi dengan hutang lancar.

#### **2.1.4. Rasio Solvabilitas**

Perusahaan memiliki berbagai kebutuhan terutama yang berkaitan dengan dana. Kebutuhan dana yang berasal dari kredit merupakan utang bagi perusahaan dan dana yang diperoleh dari para pemilik merupakan modal sendiri.

Menurut Sundjaja dan Barlian (2004) menyatakan bahwa: Solvabilitas merupakan keputusan keuangan yang kompleks. Untuk mencapai tujuan perusahaan memaksimalkan kekayaan pemilik, manajer keuangan harus dapat menilai solvabilitas perusahaan dan memahaminya dengan risiko, hasil/pengembalian dan nilai. Keputusan keuangan yang efektif dapat merendahkan solvabilitas, menghasilkan *NBS* yang lebih tinggi dan meningkatkan nilai perusahaan.

Proposi antara bauran dari penggunaan modal sendiri dan utang dalam memenuhi kebutuhan dana perusahaan disebut dengan solvabilitas perusahaan. Menurut Dermawan (2008), "Solvabilitas merupakan perimbangan antara penggunaan modal pinjaman yang terdiri dari: utang jangka pendek yang bersifat

permanen, utang jangka panjang dengan modal sendiri yang terdiri dari: saham preferen dan saham biasa”.

Dasar solvabilitas adalah berkaitan dengan sumber dana perusahaan, baik itu sumber internal maupun sumber eksternal. Menurut Munawir (2007) solvabilitas merupakan perimbangan antara penggunaan modal pinjaman yang terdiri dari: utang jangka pendek yang bersifat permanen, utang jangka panjang dengan modal sendiri yang terdiri dari: saham preferen dan saham biasa.

Solvabilitas merupakan masalah yang sangat penting dalam pengambilan keputusan mengenai pembelanjaan perusahaan karena harus memaksimalkan profit bagi kepentingan modal sendiri dan keuntungan yang diperoleh harus lebih besar dari pada solvabilitas sebagai akibat dari penggunaan solvabilitas tertentu.

Menurut Riyanto (2009) solvabilitas adalah pembelanjaan permanen dimana mencerminkan perimbangan antara hutang jangka panjang dengan modal sendiri.

Pengertian diatas mengandung arti bahwa konsep solvabilitas merupakan suatu konsep yang membicarakan komposisi bagaimana suatu perusahaan dikenal baik dengan modal sendiri maupun dengan modal pinjaman. Sedangkan menurut Sawir (2003) solvabilitas adalah merupakan perimbangan antara modal asing atau hutang dengan modal sendiri.

Jadi kesimpulannya, solvabilitas adalah penggunaan modal pinjaman yang bertujuan untuk memaksimalkan kekayaan pemilik. Dimana solvabilitas merupakan keputusan keuangan yang kompleks dan seorang manajer keuangan harus dapat menilai solvabilitas perusahaan dan memahaminya dengan resiko, hasil/pengembalian dan nilai. Semakin besar hutang untuk mendanai asset,

maka semakin besar *financial leveragenya* karena menunjukkan adanya beban tetap yang berasal dari *fixed cost financing* berupa pembayaran bunga dari hutang dalam menghasilkan laba perusahaan.

Modal menunjukkan dana jangka panjang pada suatu perusahaan yang meliputi semua bagian di sisi kanan neraca perusahaan kecuali hutang lancar. Modal terdiri dari modal pinjaman dan modal sendiri (ekuitas).

Menurut Ridwan (2007), jenis- jenis modal yaitu:

- 1) Modal pinjaman,
- 2) Modal sendiri/ekuitas.

Jenis-jenis modal diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

- 1) Modal pinjaman, termasuk semua pinjaman jangka panjang yang diperoleh perusahaan. Pemberi dana umumnya meminta pengembalian yang relatif lebih rendah, karena mereka memperoleh risiko yang paling kecil atas segala jenis modal jangka panjang, sebab:
  - a) modal pinjaman mempunyai prioritas lebih dahulu bila terjadi tuntutan atas pendapatan/aktiva yang tersedia untuk pembayaran.
  - b) modal pinjaman mempunyai kekuatan hukum atas pembayaran dibandingkan dengan pemegang saham preferen atau saham biasa.
  - c) bunga pinjaman merupakan biaya yang dapat mengurangi pajak, maka solvabilitas pinjaman yang sebenarnya secara substansial menjadi lebih rendah.
- 2) Modal sendiri/ekuitas, merupakan dana jangka panjang yang diperoleh dari pemilik perusahaan (pemegang saham). Tidak seperti modal pinjaman yang harus dibayar pada tanggal tertentu di masa yang akan datang, modal sendiri

diharapkan tetap dalam perusahaan untuk jangka waktu yang tidak terbatas.

Ada 2 sumber dasar dari modal sendiri yaitu:

- a) saham preferen
- b) saham biasa yang terdiri dari saham biasa dan laba ditahan.

Saham biasa merupakan bentuk modal sendiri yang paling mahal diikuti dengan laba ditahan dan saham preferen.

Menurut Sutrisno (2009) “Modal dapat digolongkan berdasarkan sumbernya, bentuknya, berdasarkan kepemilikan, serta berdasarkan sifatnya. Berdasarkan sumbernya, modal dapat dibagi menjadi dua: modal sendiri dan modal asing”. Modal sendiri adalah modal yang berasal dari dalam perusahaan sendiri. Misalnya setoran dari pemilik perusahaan. Sementara itu, modal asing adalah modal yang bersumber dari luar perusahaan. Misalnya modal yang berupa pinjaman bank. Berdasarkan bentuknya, modal dibagi menjadi modal konkret dan modal abstrak.

Menurut Riyanto (2001) Modal konkret adalah modal yang dapat dilihat secara nyata dalam proses produksi. Misalnya mesin, gedung, mobil, dan peralatan. Sedangkan yang dimaksud dengan modal abstrak adalah modal yang tidak memiliki bentuk nyata, tetapi mempunyai nilai bagi perusahaan. Misalnya hak paten, nama baik, dan hak merek. Berdasarkan kepemilikannya, modal dibagi menjadi modal individu dan modal masyarakat.

Menurut Dermawan (2008) Modal individu adalah modal yang sumbernya dari perorangan dan hasilnya menjadi sumber pendapatan bagi pemiliknya. Contohnya adalah rumah pribadi yang disewakan atau bunga tabungan di bank. Sedangkan yang dimaksud dengan modal masyarakat adalah modal yang dimiliki

oleh pemerintah dan digunakan untuk kepentingan umum dalam proses produksi. Contohnya adalah rumah sakit umum milik pemerintah, jalan, jembatan, atau pelabuhan.

Menurut Sundjaja dan Barlian (2004) modal dibagi berdasarkan sifatnya: modal tetap dan modal lancar. Modal tetap adalah jenis modal yang dapat digunakan secara berulang-ulang. Misalnya mesin-mesin dan bangunan pabrik. Sementara itu, yang dimaksud dengan modal lancar adalah modal yang habis digunakan dalam satu kali proses produksi. Misalnya, bahan-bahan baku

Solvabilitas yang optimal merupakan keputusan keuangan yang penting karena mempengaruhi kinerja dan nilai perusahaan. Solvabilitas menunjukkan proporsi atas penggunaan hutang untuk membiayai investasinya, sehingga dengan mengetahui solvabilitas, investor dapat mengetahui keseimbangan antara risiko dan tingkat pengembalian investasinya.

Menurut Sundjaja dan Barlian (2004), Solvabilitas juga mempunyai manfaat terbesar dari suatu pembiayaan dengan pinjaman yaitu melalui pengurangan pajak yang diperoleh dari pemerintah yang mengizinkan bahwa bunga atas pinjaman dapat dikurangi dalam menghitung pendapatan kena pajak.

Kegunaan penggunaan utang adalah bunga yang muncul karena adanya utang tidak dikenai pajak dan kreditur mendapat pengembalian yang tetap sehingga pemegang saham tidak perlu mengambil bagian laba ketika ketika perusahaan dalam kondisi prima. Sedangkan kelemahan penggunaan utang adalah ketika rasio utang meningkat maka resiko perusahaan akan meningkat dan suku bunga juga akan naik.

Perusahaan memiliki berbagai kebutuhan terutama yang berkaitan dengan dana. Kebutuhan dana yang berasal dari kredit merupakan utang bagi perusahaan dan dana yang diperoleh dari para pemilik merupakan modal sendiri.

Menurut Ridwan (2007) menyatakan bahwa: Rasio Solvabilitas merupakan keputusan keuangan yang kompleks. Untuk mencapai tujuan perusahaan memaksimalkan kekayaan pemilik, manajer keuangan harus dapat menilai Rasio Solvabilitas perusahaan dan memahami hubungannya dengan risiko, hasil/pengembalian dan nilai. Keputusan keuangan yang efektif dapat merendahkan solvabilitas, menghasilkan *NBS* yang lebih tinggi dan meningkatkan nilai perusahaan.

Proposi antara bauran hutang dari penggunaan modal sendiri dan utang dalam memenuhi kebutuhan dana perusahaan disebut dengan Rasio Solvabilitas perusahaan. Menurut Arianto (2008), "Rasio Solvabilitas merupakan perimbangan antara penggunaan modal pinjaman yang terdiri dari: utang jangka pendek yang bersifat permanen, utang jangka panjang dengan modal sendiri yang terdiri dari: saham preferen dan saham biasa".

Dasar Rasio Solvabilitas adalah berkaitan dengan sumber dana perusahaan, baik itu sumber internal maupun sumber eksternal. Menurut Van Horne (2005) Rasio Solvabilitas merupakan perimbangan antara penggunaan modal pinjaman yang terdiri dari: utang jangka pendek yang bersifat permanen, utang jangka panjang dengan modal sendiri yang terdiri dari: saham preferen dan saham biasa.

Rasio Solvabilitas merupakan masalah yang sangat penting dalam pengambilan keputusan mengenai pembelanjaan perusahaan karena harus memaksimalkan profit bagi kepentingan modal sendiri dan keuntungan yang

diperoleh harus lebih besar dari pada solvabilitas sebagai akibat dari penggunaan Rasio Solvabilitas tertentu.

Menurut Riyanto (2001) Rasio Solvabilitas adalah pembelanjaan permanen dimana mencerminkan perimbangan antara hutang jangka panjang dengan modal sendiri.

Pengertian diatas mengandung arti bahwa konsep Rasio Solvabilitas merupakan suatu konsep yang membicarakan komposisi bagaimana suatu perusahaan dikenal baik dengan modal sendiri maupun dengan modal pinjaman. Sedangkan menurut Sartono (2008) Rasio Solvabilitas adalah merupakan perimbangan antara modal asing atau hutang dengan modal sendiri.

Jadi kesimpulannya, Rasio Solvabilitas adalah penggunaan modal pinjaman yang bertujuan untuk memaksimalkan kekayaan pemilik. Dimana Rasio Solvabilitas merupakan keputusan keuangan yang kompleks dan seorang manajer keuangan harus dapat menilai Rasio Solvabilitas perusahaan dan memahami hubungannya dengan resiko, hasil/pengembalian dan nilai. Semakin besar hutang untuk mendanai asset, maka semakin besar *financial leveragenya* karena menunjukkan adanya beban tetap yang berasal dari *fixed cost financing* berupa pembayaran bunga dari hutang dalam menghasilkan laba perusahaan

#### **2.1.4.1. Debt to Equity Ratio (DER)**

Rasio dalam pengukuran Rasio Solvabilitas digunakan *Debt to Equity Ratio (DER)* yaitu salah satu Rasio Solvabilitas yang bertujuan untuk mengukur kemampuan dari total modal yang dijadikan jaminan untuk keseluruhan hutang perusahaan. Menurut Kasmir (2008), "*Debt Ratio* merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total modal.



Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan modal”.

Baik buruknya Rasio Solvabilitas akan mempunyai efek yang langsung terhadap posisi financial perusahaan. Kebijakan mengenai Rasio Solvabilitas akan melibatkan resiko dan tingkat pengembalian dimana penambahan hutang memperbesar resiko tetapi sekaligus memperbesar tingkat pengembalian yang diharapkan. Menurut Lukman Syamsudin (2009) bahwa, “*Debt Ratio* mengukur berapa besar modal perusahaan yang dibiayai oleh kreditur. Semakin tinggi debt ratio semakin besar jumlah modal pinjaman yang digunakan di dalam menghasilkan keuntungan bagi perusahaan”.

Menurut kedua teori diatas dapat disimpulkan bahwa *Debt to equity Ratio* menggambarkan pengukuran struktur utang yang digunakan oleh perusahaan dalam pengelolaan usahanya. Menurut Kasmir (2008), rumus untuk mencari *Debt to equity Ratio* adalah sebagai berikut:

$$Debt\ to\ equity\ Ratio = \frac{Total\ Debt}{Total\ Modal}$$

#### **2.1.5. Ukuran perusahaan**

Ukuran perusahaan adalah penentuan berapa besar alokasi untuk masing-masing komponen aktiva, baik dalam aktiva lancar maupun dalam aktiva tetap (Syamsudin, 2001). Sedangkan menurut Riyanto (2001) ukuran perusahaan adalah perimbangan atau perbandingan baik dalam artian absolut maupun dalam artian relatif antar aktiva lancar dan aktiva tetap.

Adapun manfaat dari perputaran aktiva adalah Rasio ini memperlihatkan sejauh mana efektivitas perusahaan menggunakan aktiva tetapnya. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin efektif penggunaan aktiva tetap tersebut. Pada beberapa

industri seperti industri yang mempunyai proporsi aktiva tetap yang tinggi, rasio ini cukup penting diperhatikan. Sedangkan pada beberapa industri yang lain seperti industri jasa yang mempunyai proporsi aktiva tetap yang kecil, rasio ini barangkali relatif tidak begitu penting untuk diperhatikan.

Menurut Eugene F. Brigham dan Joel F. Houston (2006), inflasi telah menyebabkan nilai dari kebanyakan aktiva yang dibeli di masa lalu mengalami kurang cacat (*understated*) yang serius. Karenanya, jika kita membandingkan satu perusahaan lama yang telah membeli aktiva tetapnya bertahun-tahun yang lalu dengan harga rendah dengan satu perusahaan baru yang baru saja membeli aktiva tetapnya, kita mungkin akan menemukan bahwa perusahaan lama tersebut akan memiliki rasio perputaran aktiva tetap yang lebih tinggi. Namun, hal ini akan lebih tercermin pada kesulitan yang sedang dialami para akuntan sehubungan dengan inflasi daripada dengan ketidakefisienan perusahaan baru tersebut. Profesi akuntansi sedang mencoba untuk menemukan cara membuat laporan perbankan mencerminkan nilai-nilai kini daripada nilai historis. Jika neraca benar-benar dinyatakan dalam basis nilai kini, maka cara itu akan menghasilkan perbandingan yang lebih baik

#### **2.1.6. Penelitian Terdahulu**

Adapun tinjauan penelitian terdahulu yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

**Tabel II.1**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Peneliti	Judul	Variabel	Hasil Penelitian
1	Surtati dan Adi Sulaeman	Pengaruh Arus Kas Operasi Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Studi Kasus Pada PT. Multi Manunggal	Operating Cash Flow and Net Income	Dari hasil analisis statistic SPSS dapat ditarik kesimpulan bahwa PT. Indofoof Sukses Makmur, Tbk memiliki pengaruh yang signifikan antara arus kas operasi (variable X) terhadap laba bersih (variable Y) yang dihasilkan perusahaan, sedangkan PT. Unilever Indonesia, Tbk memiliki pengaruh yang tidak signifikan antara arus kas operasi (variable X) terhadap laba bersih (variable Y) yang dihasilkan
2	Suherni Fitria (2010)	Pengaruh Arus Kas dan Pertumbuhan Laba Terhadap Return saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2008-2013	Arus Kas, Aktivitas Operasi, Aktivitas Investasi, Aktivitas Pendanaan, Pertumbuhan Laba, Return Saham	Secara parsial hanya arus kas dari aktivitas investasi yang berpengaruh terhadap <i>return saham</i> , sedangkan secara simultan arus kas dan pertumbuhan laba berpengaruh terhadap <i>return saham</i> pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2008-2013
3	Dilla Ainur Rahmi (2014)	Analisis Pertumbuhan Penjualan Dan Ukuran perusahaan Terhadap Sturktur Pendanaan Eksternal	Pertumbuhan Penjualan, Stuktur Aktiva, pendanaan Eksternal	Secara parsial dan simultan pertumbuhan penjualan dan ukuran perusahaan tidak mempengaruhi pendanaan eksternal yang diukur dengan DER.

## 2.2. Kerangka Konseptual

### 1. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Pertumbuhan Laba

Ukuran perusahaan yang dimiliki oleh sebuah perusahaan merupakan sumber daya ekonomi, dimana dari sumber tersebut diharapkan mampu

memberikan kontribusi, baik secara langsung maupun tidak langsung kepada arus kas perusahaan dimasa yang akan datang, ukuran perusahaan dapat diukur dengan menggunakan total aktiva perusahaan (Herry, 2012).

Menurut Riyanto (2001) struktur aktiva adalah jumlah relatif antar aktiva lancar dan aktiva tetap, semakin meningkat nilai struktur aktiva maka semakin tinggi tingkat pertumbuhan laba perusahaan.

## **2. Pengaruh Solvabilitas (DER) Terhadap Pertumbuhan Laba**

Dalam rasio solvabilitas dapat diukur dengan menggunakan DER dihitung dengan cara hutang dibagi dengan modal sendiri, artinya jika hutang perusahaan lebih tinggi daripada modal sendirinya besarnya rasio DER berada diatas satu, sehingga dana yang digunakan untuk aktivitas operasional perusahaan lebih banyak dari unsur hutang daripada modal sendiri (*equity*). Oleh karena itu, investor cenderung lebih tertarik pada tingkat DER yang besarnya kurang dari satu, karena jika DER lebih dari satu menunjukkan jumlah hutang yang lebih besar dan resiko perusahaan semakin meningkat. Kenaikan DER pada tingkat tertentu akan meminimalkan solvabilitas, tetapi bila penambahan terlalu berlebihan justru berakibat meningkatnya solvabilitas (Riyanto, 2001).

## **3. Pengaruh Return On Asset (ROA) Terhadap Pertumbuhan Laba**

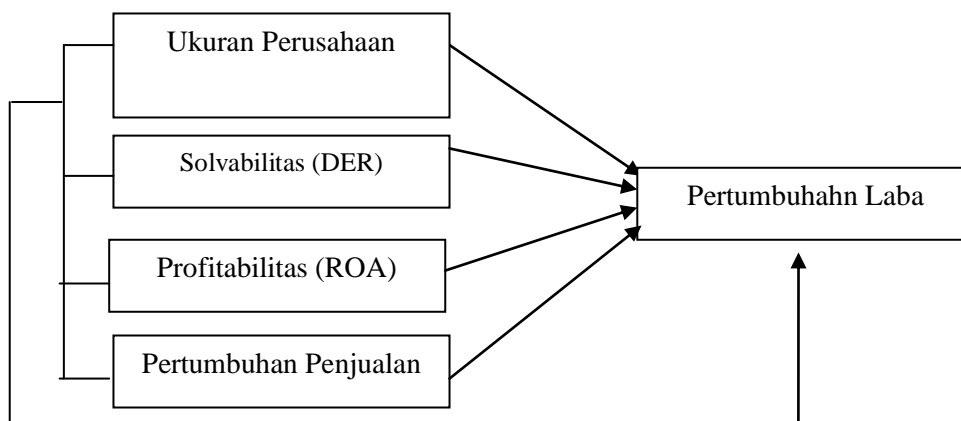
Gitman dan Joehnk (2003) mengatakan bahwa *Return on Total Asset* (ROA) mengukur efektifitas keseluruhan manajemen dalam menghasilkan laba dengan aset yang tersedia nya, juga disebut laba atas investasi (*ROI*)". Brigham dan Daves (2004) mengatakan bahwa "*Return on Total Assets (ROA) is the ratio of net income to total assets*". *Return on Total Assets (ROA)* diukur dengan membandingkan antara laba bersih dengan total aktiva. Semakin meningkatnya

nilai *return on asset* (ROA) maka pertumbuhan laba di masa yang akan datang akan mengalami peningkatan.

#### 4. Pengaruh Pertumbuhan Penjualan Terhadap Pertumbuhan Laba

Brealey Myers, (2007) Perusahaan dapat memperoleh tingkat pertumbuhan laba yang lebih tinggi tanpa mengumpulkan modal eksternal jika meningkatnya pertumbuhan penjualan dan pertumbuhan internal perusahaan, arus kas yang konsisten, perusahaan mempunyai rasio keuangan yang yang baik.

Adapun kerangka berpikir dapat peneliti gambarkan sebagai berikut :



**Gambar II.1**  
**Kerangka Konseptual**

### 2.3. Hipotesis

Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Ada pengaruh ukuran perusahaan terhadap pertumbuhan laba
2. Ada pengaruh *debt to equity ratio* (DER) terhadap pertumbuhan laba
3. Ada pengaruh *return on asset* (ROA) terhadap pertumbuhan laba
4. Ada pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap pertumbuhan laba
5. Ada pengaruh ukuran perusahaan, *debt to equity ratio* (DER), *return on asset* (ROA), pertumbuhan penjualan terhadap pertumbuhan laba

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### 3.1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang dilakukan adalah penelitian asosaitf kuantitatif. Menurut Umar (2003), penelitian ilmiah yang sistematis terhadap bagian-bagian dan fenomena serta hubungan-hubungannya. Tujuan penelitian kuantitatif adalah menggunakan teori-teori dan/atau hipotesis yang berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi pendanaan eksternal.

#### 3.2. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel dalam penelitian ini sebagai berikut:

**Tabel III.1**  
**Definisi Operasional**

No	Variabel	Definisi	Pengukuran	Skala
1	Ukuran perusahaan	Total asset dapat menunjukkan seberapa besar informasi yang terdapat di dalamnya, sekaligus mencerminkan kesadaran dari pihak manajemen mengenai pentingnya informasi, baik bagi pihak internal maupun eksternal perusahaan. Ukuran perusahaan diukur dengan mengambil semua dari total aktiva	Ukuran perusahaan = Logaritma Natural (Total asset)	Nominal
2	<i>Debt to equity Ratio (DER)</i>	Menunjukkan struktur pemodalannya suatu perusahaan yang merupakan perbandingan antara total hutang	$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Jumlah Total Modal}}$	Rasio

		dengan ekuitas yang digunakan sebagai sumber pendanaan perusahaan.		
3	<b>Return On Asset (ROA)</b>	Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aset yang digunakan	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$	Rasio
4	<b>Pertumbuhan Penjualan</b>	Pertumbuhan penjualan adalah perubahan total penjualan perusahaan. Pertumbuhan penjualan dalam manajemen keuangan diukur berdasar perubahan penjualan.	$\Delta P_{it} = \frac{P_{it} - P_{it-n}}{P_{it-n}}$	Rasio
5	<b>Pertumbuhan Laba</b>	Pertumbuhan laba adalah perubahan total laba perusahaan. Pertumbuhan atas laban merupakan indicator penting dari penerimaan pasar dari produk dan/atau jasa perusahaan tersebut, dimana laba yang dihasilkan dari penjualan akan dapat digunakan untuk mengukur tingkat pertumbuhan laba.	$\Delta y_{it} = \frac{y_{it} - y_{it-n}}{y_{it-n}}$	Rasio

### 3.3. Tempat dan Waktu Penelitian

#### 3.3.1 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan keramik dan porselin yang terdaftar di BEI tahun 2014-2017

### 3.3.2. Waktu Penelitian

Adapun waktu penelitian ini dimulai dari bulan November 2018 sampai Maret 2019. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel III.1**  
**Waktu Penelitian**

Jadwal kegiatan	Bulan Pelaksanaan 2018-2019																			
	November				Desember				Januari				Februari				Maret			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1. Pengajuan judul	■																			
2. Pembuatan Proposal		■	■	■	■	■	■	■												
3. Bimbingan Proposal									■	■										
4. Seminar Proposal											■									
5. Pengumpulan Data													■	■						
6. Bimbingan Skripsi															■	■	■	■		
7. Sidang Meja Hijau																			■	

### 3.4. Populasi Dan Sampel

#### 3.4.1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek / subjek, yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari untuk kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiono, 2004). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan keramik dan porselin yang terdaftar di BEI periode 2014-2017. Populasi penelitian adalah perusahaan keramik dan porselin yang terdaftar di BEI yang berjumlah sebanyak 30 perusahaan (terlampir).

#### 3.4.2. Sampel

Menurut Sugiono (2008) : “sampel adalah sebagian dari jumlah dan karekteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Jadi sampel merupakan sebagian dari populasi untuk mewakili karakteristik populasi yang diambil untuk keperluan penelitian. Metode pengambilan sampel dilakukan dengan teknik



*purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan suatu kriteria dengan pertimbangan *judgement sampling* (Jogiyanto, 2004). Dalam penelitian ini, data dikumpulkan dari perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI.

Berikut kriteria sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan tersebut tidak mengalami kerugian dan perusahaan tersebut menghasilkan laba yang konsisten dari tahun 2014-2017.
2. Perusahaan yang mengeluarkan dividen dari tahun 2014-2017 yang dijadikan sampel.

Berdasarkan sampel penelitian yang ditetapkan adalah 6 perusahaan keramik dan porselin yang terdaftar di BEI

### **3.5. Jenis Dan Sumber Data**

#### **3.5.1. Jenis Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, yang berupa penjelasan mengenai laporan keuangan perusahaan keramik dan porselin yang terdaftar di BEI.

#### **3.5.2. Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian ini ialah data sekunder, yaitu data penelitian yang diperoleh/diunduh dari website BEI yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) .

### **3.6. Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan studi dokumentasi yaitu dengan mempelajari, mengklasifikasikan, dan menganalisis data sekunder berupa catatan-catatan, laporan keuangan, maupun informasi lainnya yang terkait dengan lingkup penelitian ini. Data penelitian mengenai pertumbuhan penjualan,

pertumbuhan internal, arus kas operasi dan pertumbuhan laba.

### **3.7. Teknik Analisis Data**

Teknik data pada penelitian ini dilakukan dengan studi dokumentasi yaitu dengan mempelajari, mengklasifikasikan, dan menganalisis data sekunder berupa catatan – catatan, laporan keuangan, maupun informasi lainnya yang terkait dengan lingkup penelitian ini. Data penelitian mengenai pertumbuhan penjualan, profitabilitas, ukuran perusahaan dan DER

#### **3.7.1. Statistik Deskriptif**

Analisis deskripsi merupakan analisis yang paling mendasar untuk menggambarkan keadaan data secara umum. Analisis deskripsi ini meliputi beberapa hal sub menu deskriptif statistik seperti frekuensi, deskriptif, eksplorasi data, tabulasi silang dan analisis rasio yang menggunakan Minimum, Maksimum, Mean, Median, Mode, Standard Deviasi.

#### **3.7.2. Uji Asumsi Klasik**

Model regresi yang digunakan dalam menguji hipotesis haruslah menghindari kemungkinan terjadinya penyimpangan asumsi klasik. Asumsi klasik regresi meliputi (Imam Ghozali dalam Sugiyono, 2002)

##### **1) Uji Normalitas Data**

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Metode yang dapat dipakai untuk normalitas antara lain: analisis grafik dan analisis statistik. Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan cara analisis grafik. Normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik)

pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dari residualnya: Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal (menyerupai lonceng), regresi memenuhi asumsi normalitas. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

## 2) Uji Multikolinearitas

Masalah-masalah yang mungkin akan timbul pada penggunaan persamaan regresi berganda adalah *multikolinearitas*, yaitu suatu keadaan yang variabel bebasnya berkorelasi dengan variabel bebas lainnya atau suatu variabel bebas merupakan fungsi linier dari variabel bebas lainnya. Adanya *Multikolinearitas* dapat dilihat dari *tolerance value* atau nilai *variance inflation factor* (VIF). Nugroho (2005) dalam Sujianto (2009) menyatakan jika nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) tidak lebih dari 10 maka model terbebas dari multikolinearitas.

## 3) Uji Autokorelasi

Autokorelasi dapat diartikan sebagai korelasi yang terjadi di antara anggota-anggota dari serangkaian observasi yang berderetan waktu (apabila datanya *time series*) atau korelasi antara tempat berdekatan (apabila *cross*).

Untuk mendiagnosa adanya autokorelasi dalam model regresi dilakukan pengujian terhadap uji DW dengan ketentuan sebagai berikut :

- Jika D-W dibawah -2 berarti ada *autokorelasi positif*
- Jika D-W diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada *autokorelasi*

- Jika D-W diatas +2 berarti ada *autokorelasi negative*

#### 4) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedasitas. Metode yang dapat dipakai untuk mendeteksi gejala heterokedasitas antara lain: metode grafik, park glejser, rank spearman dan barlett.

Dalam penelitian ini metode yang digunakan untuk mendeteksi gejala heteroskedasitas dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (ZPRED) dengan residualnya (SRESID). Deteksi ada tidaknya heteroskedasitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara ZPRED dan SRESID dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual (Y prediksi – Y sesungguhnya) yang terletak di Studentized ketentuan tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Jika ada titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur maka mengidentifikasikan telah terjadi heterokedasitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedasitas.

#### 3.7.3. Regresi Linier Berganda

Penelitian ini bertujuan melihat pengaruh hubungan antara variabel-variabel independen terhadap variabel dependen dengan menggunakan analisis regresi linear berganda. Statistik untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan metode regresi linier berganda dengan rumus:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Dalam hal ini,

$Y$	=Pertumbuhan laba
$a$	= konstanta persamaan regresi
$b_1, b_2,$	= koefisien regresi
$x_1$	= ukuran perusahaan
$x_2$	= DER
$x_3$	= ROA
$x_4$	= Pertumbuhan penjualan
$e$	= Error

### 3.7.4. Hipotesis

Hipotesis penelitian ini diuji dengan :

#### a. Uji t

Menurut Imam Ghozali (2006) Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen yang terdiri atas Pertumbuhan Penjualan, ROA, Ukuran perusahaan, terhadap variabel dependen yaitu DER. Adapun langkah-langkah yang harus dilakukan dalam uji ini adalah sebagai berikut:

#### 1). Merumuskan hipotesis

$H_0$  : tidak ada pengaruh DER, Pertumbuhan Penjualan, ROA, Ukuran perusahaan terhadap pertumbuhan laba

$H_a$  : ada pengaruh DER, Pertumbuhan Penjualan, ROA, Ukuran perusahaan terhadap pertumbuhan laba.

#### 2). Kriteria hipotesis

Jika  $t_{sig} > \alpha 0,05$  berarti  $H_0$  diterima dan  $H_a$  Ditolak

Jika  $t_{sig} < \alpha 0,05$  berarti  $H_0$  ditolak. dan  $H_a$  Diterima

### **b. Uji F**

Menurut Imam Ghozali, (2006) Uji F dilakukan untuk melihat apakah semua variabel bebas mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Tahapan uji F sebagai berikut:

#### 1). Merumuskan hipotesis

$H_0$  : tidak ada pengaruh DER, Pertumbuhan Penjualan, ROA, Ukuran perusahaan terhadap pertumbuhan laba

$H_a$  : ada pengaruh DER, Pertumbuhan Penjualan, ROA, Ukuran perusahaan terhadap pertumbuhan laba

#### 2). Kriteria hipotesis

Jika  $F_{sig} > \alpha 0,05$  berarti  $H_0$  diterima dan  $H_a$  Ditolak

Jika  $F_{sig} < \alpha 0,05$  berarti  $H_0$  ditolak. dan  $H_a$  Diterima

### **c) Uji Koefisien determinasi ( $R^2$ )**

Identifikasi koefisien determinasi ditunjukkan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan model dalam menerangkan variabel terikat. Jika koefisien determinasi ( $R^2$ ) semakin besar atau mendekati 1, maka dapat dikatakan bahwa kemampuan variabel bebas (X) adalah besar terhadap variabel terikat (Y). hal ini berarti model yang digunakan semakinkuat untuk menerangkan pengaruh variabel bebas teliti dengan variabel terikat. Sebaliknya, jika koefisien determinasi ( $R^2$ ) semakin kecil atau mendekati 0 maka dapat dikatakan bahwa kemampuan variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) semakin kecil.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1. Hasil Penelitian

##### 4.1.1. Statistik Deskriptif

Menurut Imam Ghozali (2006), statistic deskriptif dapat mendeskriptifkan suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis, dan skewness. Pengujian statistic deskriptif merupakan proses analisis yang merupakan proses menyeleksi data sehingga data yang akan dianalisis memiliki distribusi normal. Deskripsi masing-masing variabel penelitian ini dapat dilihat pada tabel IV. 1 dibawah.

**Tabel IV.1**  
**Hasil Uji Statistik Deskriptif**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Size	24	12,49	15,86	14,5854	,96181
DER	24	,11	5,39	1,4267	1,65432
ROA	24	-54,85	20,78	-,6800	15,25440
PP	24	-52,16	24,02	-6,3728	21,49434
PL	24	-310,73	38,47	-28,8565	67,65702
Valid N (listwise)	24				

Sumber : Data Diolah SPSS 2019

Dari hasil pengujian statistic deskriptif pada tabel IV.1 diatas dapat diketahui :

#### 1. Ukuran Perusahaan

- a. Nilai minimum ukuran perusahaan sebesar 12,49 dengan demikian batas bawah nilai ukuran perusahaan dalam penelitian ini adalah 12,49 bahwa aktiva digunakan untuk mengukur nilai perusahaan. Sejauh mana ukuran perusahaan dapat didapatkan perusahaan.

- b. Nilai maksimum ukuran perusahaan sebesar 15,86 dengan demikian batas bawah nilai ukuran perusahaan a dalam penelitian ini adalah 15,86 bahwa ukuran perusahaan digunakan untuk mengukur nilai perusahaan. Sejahter mana ukuran perusahaan dapat didapatkan perusahaan.
- c. Nilai mean ukuran perusahaan sebesar 14,5854 dengan demikian batas bawah nilai ukuran perusahaan dalam penelitian ini adalah 14,5854 bahwa aktiva digunakan untuk mengukur ukuran perusahaan. Sejahter mana aktiva dapat didapatkan perusahaan.
- d. Nilai standar deviasi ukuran perusahaan sebesar 0,96181 dengan demikian batas bawah nilai ukuran perusahaan dalam penelitian ini adalah ,96181 bahwa aktiva digunakan untuk mengukur ukuran perusahaan perusahaan. Sejahter mana aktiva dapat didapatkan perusahaan.

## 2. DER

- a. Nilai minimum DER sebesar 0,11 dengan demikian batas bawah nilai DER dalam penelitian ini adalah 0,11 bahwa DER digunakan untuk mengukur nilai perusahaan. Sejahter mana modal menjamin hutang perusahaan.
- b. Nilai maksimum DER sebesar 5,39 dengan demikian batas bawah nilai DER dalam penelitian ini adalah 5,39 Sejahter mana modal menjamin hutang perusahaan
- c. Nilai mean DER sebesar 1,4267 dengan demikian batas bawah nilai aktiva dalam penelitian ini adalah 1,4267 bahwa DER digunakan untuk mengukur aktiva. Sejahter mana aktiva dapat didapatkan perusahaan.
- d. Nilai standar deviasi DER sebesar 1,65432 dengan demikian batas bawah nilai DER dalam penelitian ini adalah 1,65432 bahwa DER digunakan



untuk mengukur nilai perusahaan. Sejauh mana modal menjamin hutang perusahaan

### 3. ROA

- a. Nilai minimum ROA sebesar -54,85 dengan demikian batas bawah nilai ROA dalam penelitian ini adalah -54,85 bahwa ROA digunakan untuk mengukur nilai perusahaan. Sejauh mana ROA dapat didapatkan perusahaan.
- b. Nilai maksimum ROA sebesar 20,78 dengan demikian batas bawah nilai ROA dalam penelitian ini adalah 20,78 bahwa ROA digunakan untuk mengukur nilai perusahaan. Sejauh mana asset dapat menghasilkan laba.
- c. Nilai mean ROA sebesar 0,6800 dengan demikian batas bawah nilai ROA dalam penelitian ini adalah 0,6800 bahwa ROA digunakan untuk mengukur ROA. Sejauh mana asset menghasilkan laba dapat menghasilkan laba.
- d. Nilai standar deviasi ROA sebesar 15,25440 dengan demikian batas bawah nilai ROA dalam penelitian ini adalah 15,25440 bahwa ROA digunakan untuk mengukur laba perusahaan. Sejauh Sejauh mana asset menghasilkan laba dapat menghasilkan laba

### 4. Pertumbuhan Penjualan

- a. Nilai minimum pertumbuhan penjualan sebesar -52,16 dengan demikian batas bawah nilai pertumbuhan penjualan dalam penelitian ini adalah -52,16
- b. Nilai maximum pertumbuhan penjualan sebesar 24,02 dengan demikian batas nilai pertumbuhan penjualan dalam penelitian ini adalah 24,02 yang diperoleh dari penjualan akan melaksanakan kinerja perusahaan.

- c. Nilai rata-rata pertumbuhan penjualan sebesar -6,3728 dengan demikian rata-rata pertumbuhan penjualan dalam penelitian ini adalah -6,3728 yang diperoleh dari pertumbuhan penjualan akan melaksanakan penjualan akan melaksanakan kinerja perusahaan.
- d. Nilai standar deviasi pertumbuhan penjualan sebesar 21,49434 dengan demikian batas penyimpangan pertumbuhan penjualan dalam penelitian ini adalah 21,49434 akan melaksanakan penjualan.

#### 5. Pertumbuhan Laba

- a. Nilai minimum pertumbuhan laba sebesar -310,73 dengan demikian batas bawah nilai ROA dalam penelitian ini adalah -310,73 bahwa pertumbuhan laba digunakan untuk mengukur nilai perusahaan. Sejauh mana pertumbuhan laba dapat didapatkan perusahaan.
- b. Nilai maksimum pertumbuhan laba sebesar 38,47 dengan demikian batas bawah nilai pertumbuhan laba dalam penelitian ini adalah 38,47 bahwa pertumbuhan laba digunakan untuk mengukur nilai perusahaan. Sejauh mana asset dapat menghasilkan laba.
- c. Nilai mean pertumbuhan laba sebesar -28,8565 dengan demikian batas bawah nilai pertumbuhan laba dalam penelitian ini adalah -28,8565 bahwa pertumbuhan laba digunakan untuk mengukur pertumbuhan laba. Sejauh mana asset menghasilkan laba dapat menghasilkan laba.
- d. Nilai standar deviasi pertumbuhan laba sebesar 67,65702 dengan demikian batas bawah nilai pertumbuhan laba dalam penelitian ini adalah 67,65702 bahwa pertumbuhan laba digunakan untuk mengukur laba perusahaan. Sejauh Sejauh mana asset menghasilkan laba dapat menghasilkan laba

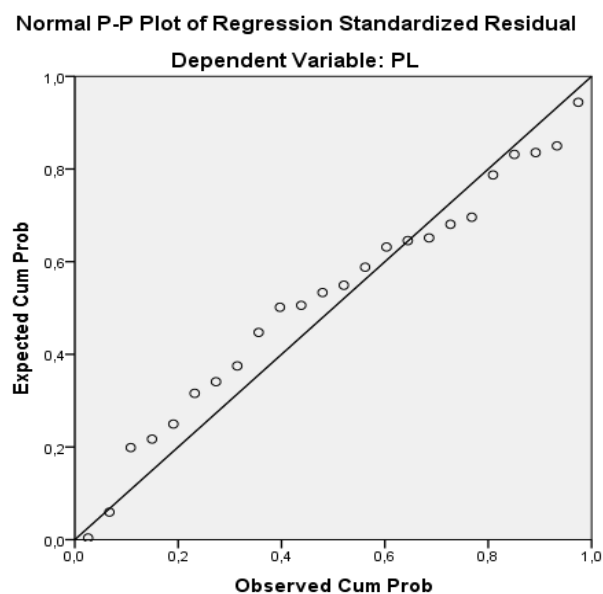
### 4.1.3. Uji Asumsi Klasik

#### 4.1.3.1. Uji Normalitas

Tujuan dilakukannya uji normalitas tentu saja untuk mengetahui apakah suatu variabel normal atau tidak. Normal disini dalam arti mempunyai distribusi data yang normal. Normal atau tidaknya data berdasarkan patokan distribusi normal data dengan mean dan standar deviasi yang sama. Jadi uji normalitas pada dasarnya melakukan perbandingan antara data yang kita miliki dengan berdistribusi normal yang memiliki mean dan standar deviasi yang sama dengan data.

Untuk mengetahui apakah data penelitian ini memiliki normal atau tidak bisa melihat dari histogram melalui SPSS apakah membentuk kurva yang normal atau tidak.

Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan grafik P-Plot, dimana apabila titik pada grafik mengikuti garis diagonal maka distribusi data dikatakan normal.



**Gambar IV.1**  
**Grafik P-Plot**

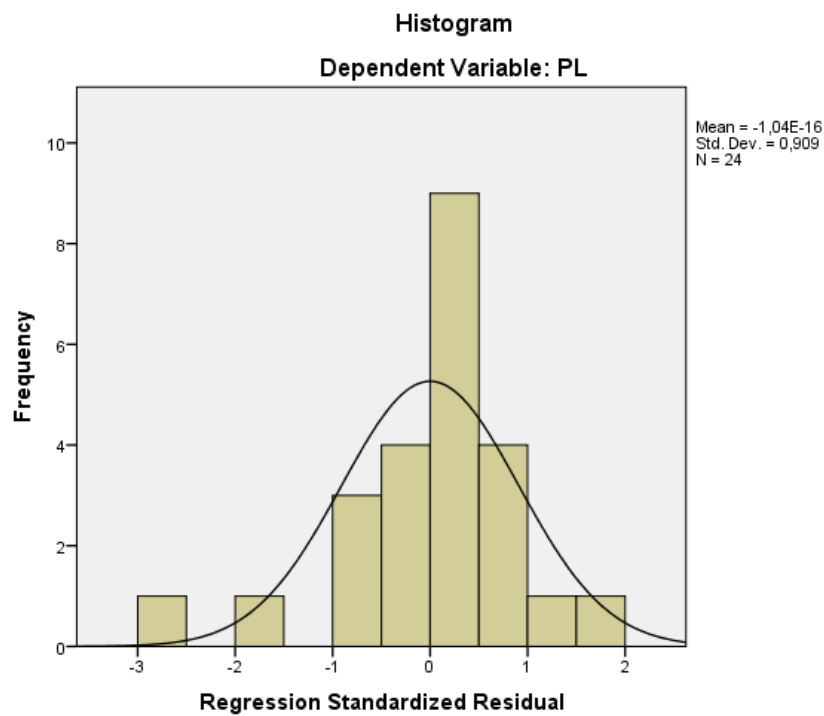
Hasil Pengolahan data tersebut, dapat diperoleh bahwa data dalam penelitian berdistribusi normal. Suatu data dikatakan terdistribusi secara normal apabila titik pada grafik mengikuti garis diagonal maka distribusi data dikatakan normal.

Untuk mengetahui apakah data penelitian ini memiliki normal atau tidak bisa melihat dari uji kolmogorov smirnov melalui SPSS apakah membentuk data yang normal atau tidak.

**Tabel IV.3**  
**Kolmogorv Smirnov**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test						
		Size	DER	ROA	PP	PL
N		24	24	24	24	24
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	14,5854	1,4267	-,6800	-6,3728	-28,8565
	Std. Deviation	,96181	1,65432	15,25440	21,49434	67,65702
Most Extreme Differences	Absolute	,125	,339	,182	,177	,241
	Positive	,097	,339	,125	,079	,160
	Negative	-,125	-,213	-,182	-,177	-,241
Test Statistic		,125	,339	,182	,177	,241
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 <sup>c,d</sup>	,819 <sup>c</sup>	,390 <sup>c</sup>	,511 <sup>c</sup>	,189 <sup>c</sup>
a. Test distribution is Normal.						
b. Calculated from data.						
c. Lilliefors Significance Correction.						
d. This is a lower bound of the true significance.						

Hasil Pengolahan data tersebut, dapat diperoleh bahwa data dalam penelitian berdistribusi normal. Suatu data dikatakan terdistribusi secara normal apabila memiliki nilai uji kolmogorov Asym.Sig lebih besar dari 0.05. Dari data diatas dapat dilihat nilai Asym.Sig pada ukuran perusahaan sebesar 0,200, nilai Asym.Sig *debt to equity ratio* (DER) sebesar 0,819, nilai Asym.Sig *return on asset* (ROA) sebesar 0,390, nilai Asym.Sig pertumbuhan penjualan sebesar 0,511 dan nilai Asym.Sig pertumbuhan laba sebesar 0,189.



**Gambar IV.2**

**Histogram**

Hasil Pengolahan data tersebut, dapat diperoleh bahwa data dalam penelitian berdistribusi normal. Suatu data dikatakan terdistribusi secara normal apabila memiliki garis seimbang dimana terletak diantara -3 sampai +3 (Ghozali,2006:110).

**b.Uji Multikolinearitas**

**Tabel IV.4**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Size	,538	1,857
	DER	,723	1,383
	ROA	,389	1,570
	PP	,709	1,410

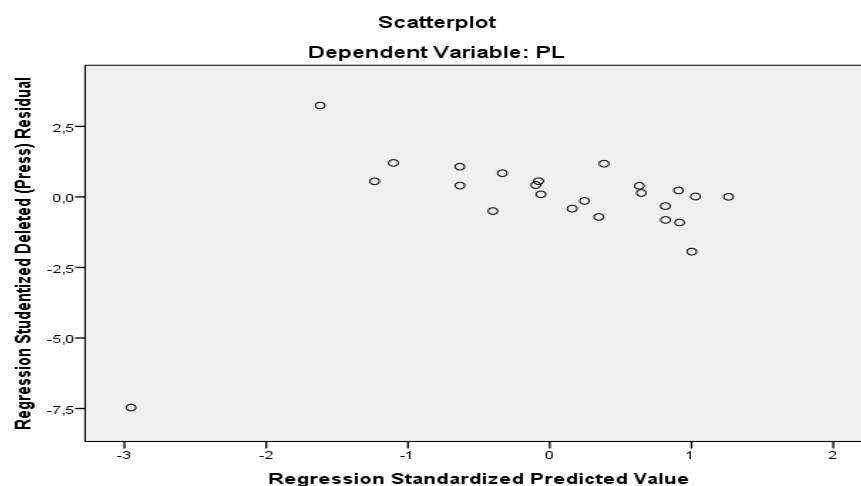
Dari data diatas setelah diolah menggunakan SPSS dapat diliha bahwa nilai tolerance setiap variabel lebih kecil dari  $< 0,1$ , serta nilai VIF  $< 10$  hal ini membuktikan bahwa nilai tolerance setiap variabel bebas dari gejala multikolinearitas.

**Tabel IV.5**  
**Uji Autokorelasi**

Mode	R	R Square	Durbin-Watson
1	,753(a)	,567	2,411

Dari tabel IV.5 memperlihatkan nilai statistik D-W sebesar 2,411 berdasarkan kriteria yang ada menunjukkan bawa nilai tersebut berada diatas +2, maka dapat disimpulkan bahwa didalam penelitian ini terjadi *autokorelasi negative*.

### c. Uji Heteroskedastisitas



**Gambar IV. 3**  
**Scater Plot**

Dari gambar scatter plot diatas dapat dilihat bahwa titik menyebar keatas dan dibawah sumbu 0 pada sumbu Y dan ini menunjukkan bahwa data penelitian ini tidak terjadi gejala heteroskedasitas

### 3. Pengujian Hipotesis

#### a. Pengujian Regresi Berganda

Jika ada satu variabel tak bebas atau variabel terikat (dependent variable) tergantung pada satu atau lebih variabel bebas atau peubah bebas (independent variable) hubungan antara kedua variabel tersebut dapat dicirikan melalui model matematik (statistik) yang disebut sebagai model regresi.

**Tabel IV.6**  
**Regresi Linier Berganda**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-287,413	206,850		-1,389	,181
	Size	20,250	14,474	,288	4,399	,000
	DER	-18,011	7,263	-,440	-2,480	,023
	ROA	5,509	1,073	-,115	3,474	,001
	PP	1,798	,564	,571	3,185	,005

Berdasarkan perhitungan yang dilakukan menggunakan SPSS 15.0 diatas akan didapat persamaan regresi berganda model regresi sebagai berikut :

$$Y = a + bX_1 + bX_2 + bX_3 + bX_4$$

$$Y = -287,413 + 20,250X_1 - 18,011X_2 + 5,509X_3 + 1,798X_4$$

Berdasarkan persamaan regresi tersebut dianalisis pengaruh variabel ukuran perusahaan, DER, ROA dan pertumbuhan penjualan, ROA, Aktiva terhadap pertumbuhan laba yaitu :

### b. Uji T (Parsial)

Pengujian Hipotesis untuk Regresi berganda dengan Menggunakan Uji t Uji t digunakan untuk menguji koefisien regresi secara parsial atau individu. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependennya.

Uji t statistik digunakan untuk menguji apakah variabel bebas ukuran perusahaan, DER, ROA dan pertumbuhan penjualan, ROA, secara parsial berdampak terhadap variabel terikat pertumbuhan laba (Y). Pengujian ini dilakukan dengan asumsi bahwa variabel-variabel lain adalah nol.

Menurut Ghozali (2006) uji statistic t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh pertumbuhan penjualan satu variabel independen dalam menerangkan variasi variabel harga saham.

Ringkasan hasil pengujian pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen disajikan pada dibawah ini :

**Tabel IV. 7**

#### Uji t

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-287,413	206,850		-1,389	,181
	Size	20,250	14,474	,288	4,399	,000
	DER	-18,011	7,263	-,440	-2,480	,023
	ROA	5,509	1,073	-,115	3,474	,001
	PP	1,798	,564	,571	3,185	,005

Sumber : Data Diolah SPSS 2019

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan mengenai uji hipotesis dari variabel independen terhadap variabel dependen sebagai berikut :



Dari hasil penelitian ini diperoleh nilai signifikansi ukuran perusahaan berdasarkan uji t diperoleh sebesar 0.000 (Sig 0.000 <  $\alpha$ 0.05) dengan demikian  $H_a$  diterima. Kesimpulannya : ada pengaruh positif struktur aktiva terhadap pertumbuhan laba dan signifikan ini sesuai dengan hasil penelitian terdahulu Yohanas (2014) hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba dan signifikan.

Dari hasil penelitian ini diperoleh nilai signifikansi DER berdasarkan uji t diperoleh sebesar 0.023 (Sig 0.023 <  $\alpha$ 0,05) dengan demikian  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Kesimpulannya : ada pengaruh negatif DER terhadap pertumbuhan laba dan signifikan ini sesuai dengan hasil penelitian Khairunnisa (2017) secara parsial ada pengaruh negatif DER terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015. Hal ini dikarenakan bahwa perusahaan lebih banyak menggunakan hutang untuk menjalankan kegiatan operasional perusahaan sehingga tingkat resiko perusahaan semakin besar dan akan menurunkan pertumbuhan laba karena sebagian labanya digunakan untuk membayar hutang perusahaan.

Dari hasil penelitian ini diperoleh nilai signifikansi ROA berdasarkan uji t diperoleh sebesar 0.001 (Sig 0.001 <  $\alpha$ 0,05) dengan demikian  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Kesimpulannya : ada pengaruh positif ROA terhadap Pertumbuhan laba dan signifikan, hal ini sesuai dengan hasil penelitian Andriyani (2015) return on asset secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Dari hasil penelitian ini diperoleh nilai signifikansi pertumbuhan penjualan berdasarkan uji t diperoleh sebesar 0.005 (Sig 0.005 <  $\alpha$ 0,05) dengan demikian  $H_a$

diterima dan  $H_0$  ditolak. kesimpulannya : ada pengaruh positif pertumbuhan penjualan terhadap Pertumbuhan laba dan signifikan. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Sari (2016) Hasil pengujian diketahui bahwa secara parsial pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap perubahan laba.

### c. Uji F

Uji f digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Uji ini dilakukan dengan melihat  $F_{sig}$  sebagai berikut:

- $H_0 : \beta_1 = \beta_2 = 0$  (tidak ada pengaruh signifikan ukuran perusahaan, DER, ROA dan pertumbuhan penjualan terhadap pertumbuhan laba)
- $H_a$  : Tidak semua  $\beta = 0$  (ada pengaruh signifikan ukuran perusahaan, DER, ROA dan pertumbuhan penjualan terhadap pertumbuhan laba).

Kriteria penerimaan/penolakan hipotesis adalah sebagai berikut :

Tolak  $H_0$  jika nilai probabilitas  $F <$  taraf signifikan sebesar 0.05 (Sig.  $<$   $\alpha$ 0,05)

Terima  $H_0$  jika nilai probabilitas  $F >$  taraf signifikan sebesar 0.05 (Sig.  $>$   $\alpha$ 0,05)

**Tabel IV.8**  
**Uji F (Anova)**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	59684,389	4	14921,097	6,217	,002 <sup>b</sup>
	Residual	45597,469	19	2399,867		
	Total	105281,858	23			
a. Dependent Variable: PL						
b. Predictors: (Constant), PP, DER, Size, ROA						

Berdasarkan hasil uji F diatas diperoleh nilai signifikan 0.002 (Sig. 0.002 $<$   $\alpha$ 0,05) dengan demikian  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Kesimpulannya : ada pengaruh signifikan ukuran perusahaan, DER, ROA dan pertumbuhan penjualan

terhadap pertumbuhan laba. Berdasarkan hasil analisis data tersebut maka dapat disimpulkan bahwa variabel-variabel independen yang diteliti yaitu ukuran perusahaan, DER, ROA dan pertumbuhan penjualan dapat digunakan bersama-sama untuk meneliti pertumbuhan laba suatu perusahaan.

#### d. Uji Determinasi

Identifikasi koefisien determinasi ditunjukkan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan model dalam menerangkan variabel terikat. Jika koefisien determinasi ( $R^2$ ) semakin besar atau mendekati 1, maka dapat dikatakan bahwa kemampuan variabel bebas (X) adalah besar terhadap variabel terikat (Y). hal ini berarti model yang digunakan semakinkuat untuk menerangkan pengaruh variabel bebas teliti dengan variabel terikat. Sebaliknya, jika koefisien determinasi ( $R^2$ ) semakin kecil atau mendekati 0 maka dapat dikatakan bahwa kemampuan variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) semakin kecil.

**Tabel IV.9**  
**Uji Determinasi**

Mode	R	R Square	Adjust R-Square
1	,753(a)	,567	,476

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi pada tabel diatas dapat dijelaskan dengan rumus sebagai berikut :

$$KD = r^2 \times 100\%$$

$$KD = 0,567 \times 100\%$$

$$KD = 56,7\%$$

Nilai R Square atau koefisien determinasi adalah sebesar 0,567. Angka ini mengidentifikasi bahwa Pertumbuhan Laba (variabel dependen) mampu dijelaskan oleh Ukuran Perusahaan, DER, ROA dan Pertumbuhan Penjualan yang memiliki nilai sebanyak 56,7%, sedangkan selebihnya 43,3% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak ada dalam penelitian ini.

## **B. Pembahasan**

### **1. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Pertumbuhan Laba**

Dari hasil penelitian ini diperoleh nilai signifikansi ukuran perusahaan berdasarkan uji t diperoleh sebesar 0.000 (Sig 0.000 <  $\alpha$ 0.05) dengan demikian  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Kesimpulannya : ada pengaruh positif struktur aktiva terhadap pertumbuhan laba dan signifikan ini sesuai dengan hasil penelitian terdahulu Yohanas (2014) hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba dan signifikan

Ukuran perusahaan yang dimiliki oleh sebuah perusahaan merupakan sumber daya ekonomi, dimana dari sumber tersebut diharapkan mampu memberikan kontribusi, baik secara langsung maupun tidak langsung kepada arus kas perusahaan dimasa yang akan datang, ukuran perusahaan dapat diukur dengan menggunakan total aktiva perusahaan (Herry, 2012).

Menurut Riyanto (2001) struktur aktiva adalah jumlah relatif antar aktiva lancar dan aktiva tetap, semakin meningkat nilai struktur aktiva maka semakin tinggi tingkat pertumbuhan laba perusahaan.

### **2. Pengaruh DER Terhadap Pertumbuhan Laba**

Dari hasil penelitian ini diperoleh nilai signifikansi DER berdasarkan uji t diperoleh sebesar 0.023 (Sig 0.023 <  $\alpha$ 0,05) dengan demikian  $H_a$  diterima dan  $H_0$

ditolak. Kesimpulannya : ada pengaruh negatif DER terhadap pertumbuhan laba dan signifikan ini sesuai dengan hasil penelitian Khairunnisa (2017) secara parsial ada pengaruh negatif DER terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015. Hal ini dikarenakan bahwa perusahaan lebih banyak menggunakan hutang untuk menjalankan kegiatan operasional perusahaan sehingga tingkat resiko perusahaan semakin besar dan akan menurunkan pertumbuhan laba karena sebagian labanya digunakan untuk membayar hutang perusahaan.

Dalam rasio solvabilitas dapat diukur dengan menggunakan DER dihitung dengan cara hutang dibagi dengan modal sendiri, artinya jika hutang perusahaan lebih tinggi daripada modal sendirinya besarnya rasio DER berada diatas satu, sehingga dana yang digunakan untuk aktivitas operasional perusahaan lebih banyak dari unsur hutang daripada modal sendiri (*equity*). Oleh karena itu, investor cenderung lebih tertarik pada tingkat DER yang besarnya kurang dari satu, karena jika DER lebih dari satu menunjukkan jumlah hutang yang lebih besar dan resiko perusahaan semakin meningkat. Kenaikan DER pada tingkat tertentu akan meminimalkan solvabilitas, tetapi bila penambahan terlalu berlebihan justru berakibat meningkatnya solvabilitas (Riyanto, 2001).

### **3. Pengaruh ROA Terhadap Pertumbuhan Laba**

Dari hasil penelitian ini diperoleh nilai signifikansi ROA berdasarkan uji t diperoleh sebesar 0.001 ( $\text{Sig } 0.001 < \alpha 0,05$ ) dengan demikian  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Kesimpulannya : ada pengaruh positif ROA terhadap Pertumbuhan laba dan signifikan, hal ini sesuai dengan hasil penelitian Andriyani (2015) return on

asset secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan laba

Gitman dan Joehnk (2003) mengatakan bahwa *Return on Total Asset* (ROA) mengukur efektifitas keseluruhan manajemen dalam menghasilkan laba dengan aset yang tersedia nya, juga disebut laba atas investasi (*ROI*)". Brigham dan Daves (2004) mengatakan bahwa "*Return on Total Assets (ROA) is the ratio of net income to total assets*". *Return on Total Assets (ROA)* diukur dengan membandingkan antara laba bersih dengan total aktiva. Semakin meningkatnya nilai *return on asset* (ROA) maka pertumbuhan laba di masa yang akan datang akan mengalami peningkatan.

#### **4. Pengaruh Pertumbuhan Penjualan Terhadap Pertumbuhan Laba**

Dari hasil penelitian ini diperoleh nilai signifikansi pertumbuhan penjualan berdasarkan uji t diperoleh sebesar 0.005 (Sig 0.005 <  $\alpha$ 0,05) dengan demikian  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Kesimpulannya : ada pengaruh positif pertumbuhan penjualan terhadap Pertumbuhan laba dan signifikan. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Sari (2016) Hasil pengujian diketahui bahwa secara parsial pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap perubahan laba.

Brealey Myers (2007) Perusahaan dapat memperoleh tingkat pertumbuhan laba yang lebih tinggi tanpa mengumpulkan modal eksternal jika meningkatnya pertumbuhan penjualan dan pertumbuhan internal perusahaan, arus kas yang konsisten, perusahaan mempunyai rasio keuangan yang yang baik.

Pertumbuhan penjualan adalah perubahan total penjualan perusahaan. Pertumbuhan penjualan dalam manajemen keuangan diukur berdasar perubahan

penjualan, bahkan secara keuangan dapat dihitung berapa pertumbuhan yang seharusnya dengan melihat keselarasan keputusan investasi.

Pertumbuhan penjualan mencerminkan manifestasi keberhasilan investasi periode masa lalu dan dapat dijadikan sebagai prediksi pertumbuhan masa yang akan datang. Pertumbuhan penjualan juga merupakan indikator permintaan dan daya saing perusahaan dalam suatu industri. Laju pertumbuhan bahan suatu perusahaan akan mempengaruhi kemampuan perusahaan mempertahankan keuntungan dalam mendanai kesempatan-kesempatan pada masa yang akan datang. Pertumbuhan penjualan tinggi, maka akan mencerminkan pendapatan meningkat sehingga pembayaran dividen dan pendanaan eksternal yang diukur dengan DER (*Debt to Equity ratio*) meningkat.

## **2. Pengaruh Ukuran Perusahaan, DER, ROA dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Pertumbuhan Laba**

Berdasarkan hasil uji F diatas diperoleh nilai signifikan 0.002 (Sig. 0.002 <  $\alpha$ 0,05) dengan demikian  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Kesimpulannya : ada pengaruh signifikan ukuran perusahaan, DER, ROA dan pertumbuhan penjualan terhadap pertumbuhan laba. Berdasarkan hasil analisis data tersebut maka dapat disimpulkan bahwa variabel-variabel independen yang diteliti yaitu ukuran perusahaan, DER, ROA dan pertumbuhan penjualan dapat digunakan bersama-sama untuk meneliti pertumbuhan laba suatu perusahaan.

Di dalam penelitian ini, rasio yang dipakai untuk mengukur profitabilitas adalah *Return on Assets* (ROA). Gitman dan Joehnk (2003) mengatakan bahwa "*Return on Total Asset* (ROA) mengukur efektifitas keseluruhan manajemen dalam menghasilkan laba dengan aset yang tersedia nya, juga disebut laba atas

investasi (ROI)". Brigham dan Daves (2004) mengatakan bahwa "*Return on Total Assets (ROA) is the ratio of net income to total assets*". *Return on Total Assets (ROA)* diukur dengan membandingkan antara laba bersih dengan total aktiva.

Menurut Darsono dan Ashari (2009), menyatakan bahwa ROA untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam mengelola laba. Makin tinggi ROA maka makin tinggi tingkat pendanaan eksternal. ROA yang terlalu rendah menunjukkan lambatnya kinerja manajemen dalam mengelola keuangan perusahaan.



## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Dari hasil pembahasan pada bab sebelumnya maka dapat disimpulkan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Dari hasil penelitian ini diperoleh nilai signifikansi ukuran perusahaan berdasarkan uji t diperoleh sebesar 0.000 (Sig 0.000 <  $\alpha$ 0,05) dengan demikian  $H_a$  diterima. Kesimpulannya : positif dan signifikan.
2. Dari hasil penelitian ini diperoleh nilai signifikansi DER berdasarkan uji t diperoleh sebesar 0.023 (Sig 0.023 <  $\alpha$ 0,05) dengan demikian  $H_a$  diterima. kesimpulannya : negatif dan signifikan. Hal ini dikarenakan bahwa perusahaan lebih banyak menggunakan hutang untuk menjalankan kegiatan operasional perusahaan sehingga tingkat resiko perusahaan semakin besar dan akan menurunkan pertumbuhan laba karena sebagian labanya digunakan untuk membayar hutang perusahaan.
3. Dari hasil penelitian ini diperoleh nilai signifikansi ROA berdasarkan uji t diperoleh sebesar 0.001 (Sig 0.001 <  $\alpha$ 0,05) dengan demikian  $H_a$  diterima. kesimpulannya : positif dan signifikan.
4. Dari hasil penelitian ini diperoleh nilai signifikansi pertumbuhan penjualan berdasarkan uji t diperoleh sebesar 0.005 (Sig 0.005 <  $\alpha$ 0,05) dengan demikian  $H_a$  diterima. kesimpulannya : positif dan signifikan.
5. Berdasarkan hasil uji F diatas diperoleh nilai signifikan 0.002 (Sig. 0.002 <  $\alpha$ 0,05) dengan demikian  $H_a$  diterima . kesimpulannya : ada pengaruh

signifikan ukuran perusahaan, DER, ROA dan pertumbuhan penjualan terhadap pertumbuhan laba.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan diatas maka saran-saran yang dapat diberikan pada penelitian selanjutnya antara lain:

1. Penelitian selanjutnya diharapkan untuk menggunakan periode penelitian yang lebih dari 5 tahun sehingga diharapkan dapat memperoleh hasil yang lebih akurat dan dapat digeneralisasi
2. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel independen yang turut mempengaruhi pendanaan eksternal.
3. Penelitian selanjutnya diharapkan untuk menggunakan sampel yang lebih banyak dengan karakteristik yang lebih beragam dari berbagai sector sehingga hasilnya lebih baik lagi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, Hamid. 2007. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Rineka. Cipta.
- Amstrong. 2002. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta : Salemba Empat
- Ang, Robert. 2007. *Buku Pintar Pasar Modal Indonesia*. Jakarta:Media Staff Indonesia.
- Angkoso, Nandi (2006) *Akuntansi Lanjutan*. Yogyakarta : FE Anis
- Anoraga, 2001. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPEF-YOGYAKARTA.
- Bambang Riyanto. 2001. *Dasar-Dasar Pembelajaran Perusahaan* (edisi keempat). Yogyakarta : BPFE UGM.
- Basu Swasta dan Irawan. 2008. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta : Liberty.
- Brealey, Myers, dan Marcus (2007) *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Perusahaan*. Edisi kelima. Jakarta: Erlangga
- Oktanto dan Nuryatno (2014) *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta : Salemba Empat
- Devi. 2003. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Internal*. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*
- Dharmaastuti. 2006. *Pasar modal di indonesia. (Edisi 2)*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat
- Fabozzi, Frank J. 2000. *“Manajemen Investasi”*. Salemba empat dan Simon & Schuster (Asia) Pte.Ltd.Prentice-hall.
- Gitman dan Joehnk, Lawrence J. and Joehnk, Michael D. 2003. *Fundamental of investment*. LOMA Edition
- Hanafi, Mamduh (2003) *Analisis Laporan Keuangan. Edisi. Revisi*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN
- Herry (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Husnan, Suad. (2002). *“Corporate Governance dan Keputusan Pendanaan eksternal: Perbandingan Kinerja Perusahaan dengan Pemegang Saham Pengendali Perusahaan Multinasional dan Bukan Multinasional”*. *Jurnal Riset Akuntansi, Manajemen, Ekonomi*, Vol. 1 No.1, Februari: 1 – 12.

- Imam Ghozali (2002) “*Aplikasi Analisis Multivariate dengan program SPSS*”, Badan Penerbit UNDIP, Semarang.
- Jogiyanto.2008. “*Teori Portofolio dan Analisis Investasi*” BPFE UGM: Yogyakarta
- Kasmir, (2008). *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi pertama, PT RajaGrafindo Persada, Jakarta.
- M. Firza Alpi (2018) *Pengaruh Debt To Equity Ratio, Inventory Turn Over, Dan Current Ratio Terhadap Return On Equity Pada Perusahaan Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. ISSN: 2621 - 1572
- Modigliani, F. and Miller, M.H. 2002. The cost of capital, corporation finance and the theory of investment. *American Economic Review*. 47(3): 261-297
- Munawir, S. 2007. *Analisa Laporan Keuangan*, Yogyakarta : Liberty
- Murni dan Adriani. 2007, *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio, Edisi Pertama*, Yogyakarta: BPFE
- Nugroho, Setya (2004), “*Analisis Faktor-faktor Yang Berpengaruh Terhadap Dividen Payout Ratio*”, Tesis Yang Tidak Dipublikasikan.
- Prasetiono.(2000). “*Pengaruh Pengumuman Dividen terhadap Abnormal Pendanaan eksternal di Bursa Efek Jakarta*”. *Media Ekonomi & Bisnis*, Vol.XII, No.1, Juni:75 – 89.
- Ratnawati. (2007). *Pasar modal di indonesia. (Edisi 2)*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat
- Syamsul, M (2013) *Pasar Modal dan Manajemen Portofolio*. Jakarta : Erlangga
- Sugiyono, 2004. *Metodologi Penelitian Bisnis, Cetakan Kesembilan*, CV Alfabeta, Bandung
- Wild, John 2005. *General Accounting*. Translation. Penerbit Penada Media Group. Jakarta